

**PENILAIAN WISATA RAMAH MUSLIM DALAM
LAYANAN DAN AKSESIBILITAS
(STUDI KASUS: KAWASAN STRATEGIS PENGEMBANGAN
KEPARIWISATAAN (KSPK) SEMARANG TENGAH DAN
SEKITARNYA)**

**TUGAS AKHIR
TP216012001**



Disusun Oleh:

RIFDAH QOTRUNNADA

31202100070

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

**PENILAIAN WISATA RAMAH MUSLIM DALAM SEGI
LAYANAN DAN AKSESIBILITAS
(STUDI KASUS: KAWASAN STRATEGIS PENGEMBANGAN
KEPARIWISATAAN (KSPK) SEMARANG TENGAH DAN
SEKITARNYA)**

**TUGAS AKHIR
TP216012001**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah dan Kota



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rifdah Qotrunnada

NIM : 31202100070

Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul “**Penilaian Wisata Ramah Muslim Dalam Segi Layanan Dan Aksesibilitas (Studi Kasus: Kawasan Strategis Pengembangan Kepariwisata (KSPK) Semarang Tengah Dan Sekitarnya)**” adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2024

Yang Menyatakan,

Rifdah Qotrunnada

31202100070

Mengetahui,

Pembimbing

Abied Rizky Putra Muttaqien, ST., MT., M.PWK

NIK. 210221095

HALAMAN PENGESAHAN

PENILAIAN WISATA RAMAH MUSLIM DALAM SEGI LAYANAN DAN AKSESIBILITAS (STUDI KASUS: KAWASAN STRATEGIS PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN (KSPK) SEMARANG TENGAH DAN SEKITARNYA)

Tugas Akhir Diajukan Kepada:
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh,
RIFDAH QOTRUNNADA
31202100070

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 2024

DEWAN PENGUJI

Abied Rizky Putra Muttaqien, ST., MT., M.PWK Pembimbing I.....
NIK. 210221095

Dr. Mila Karmilah, S.T., M.T. Pembimbing I.....
NIK. 210298024

Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT Pembimbing II.....
NIK.220203034

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik Unissula

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah Studi

Dr. Abdul Rochim., S.T., M.T.
NIK. 21020031

Dr. Hj. Mila Karmilah., S.T., M.T.
NIK. 210298024

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala Puji syukur kepada Allah S.W.T karena atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Mata Kuliah Tugas Akhir dengan judul **“Penilaian Wisata Ramah Muslim Dalam Segi Layanan Dan Aksesibilitas (Studi Kasus: Kawasan Strategis Pengembangan Kepariwisata (KSPK) Semarang Tengah Dan Sekitarnya)”**. Laporan ini ditulis sebagai syarat untuk menyelesaikan Mata Kuliah Tugas Akhir pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam menyelesaikan mata kuliah ini, penulis telah mendapatkan beragam bantuan dari berbagai pihak, sehingga laporan tugas akhir ini dapat selesai, dan menjadi bentuknya yang seperti saat ini. Oleh karena itu, Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Rochim., S.T., M.T., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
2. Ibu Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T., selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
3. Abied Rizky Putra Muttaqien, ST., MT., M.PWK selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga selama bimbingan hingga sidang dilaksanakan serta dalam perbaikan laporan Mata Kuliah Tugas Akhir;
4. Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan yang bermanfaat untuk menjadikan penelitian ini menjadi lebih baik;
5. Seluruh dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan ilmu, materi, dan pengalaman selama penulis menempuh perkuliahan;
6. Kedua Orangtua dan keluarga yang selalu mendoakan keberhasilan penulis dan dukungan dalam bentuk apapun;
7. Sahabat, teman dekat penulis yang telah memberikan berbagai dukungan, masukan, dan juga informasi kepada penulis sehingga laporan ini dapat tersusun dan terselesaikan.

Semoga penelitian yang telah saya lakukan dapat bermanfaat bagi baik bagi saya pribadi sebagai penulis dan siapapun yang membacanya. Kritik dan saran sangat saya perlukan agar dapat berproses lebih baik kedepannya, terima kasih.

Wa'alaikumsalam, Wr.Wb

Semarang, Agustus 2024

Rifdah Qotrunnada

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuat (Q.S. Al-Ankabut:20)



Kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk:

Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya;

Bapak Eman Supriatman dan Ibu Na'imah, orang tua saya yang tercinta;

Keluarga saya tersayang;

Sahabat dan teman dekat yang kusayangi yang selalu menenami setiap prosesnya.

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Rifdah Qotrunnada
NIM	: 31202100070
Program Studi	: Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas	: Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul :

PENILAIAN WISATA RAMAH MUSLIM DALAM LAYANAN DAN AKSESIBILITAS (STUDI KASUS: KAWASAN STRATEGIS PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN (KSPK) SEMARANG TENGAH DAN SEKITARNYA)

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 5 September 2024

Yang menyatakan,

(Rifdah Qotrunnada)

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu dari sekian sektor pendukung perekonomian disuatu wilayah. Salah satu tren pariwisata adalah pariwisata halal, pariwisata ramah muslim atau pariwisata berbasis syariah. Konsep pariwisata tersebut sudah banyak diterapkan di Indonesia beberapa diantaranya Provinsi Aceh, Kabupaten Lombok dan lainnya. Jawa Tengah khususnya Kota Semarang memiliki potensi pengembangan pariwisata dengan dukungan akses dan layanan skala nasional dan kota dengan kekayaan budaya dan sejarah. Demi mewujudkan pariwisata yang optimal, Kota Semarang memiliki kawasan khusus pengembangan pariwisata berupa kawasan strategis pengembangan pariwisata atau yang disebut dengan KSPK. Penelitian ini dilakukan di Kawasan Strategis Pengembangan Kepariwisataan (KSPK) Semarang Tengah dan Sekitarnya dengan tujuan untuk menilai seberapa besar potensi pengembangan pariwisata ramah muslim serta rekomendasi pengembangan pariwisata halal di (KSPK) Semarang Tengah dan Sekitarnya. Variabel yang diteliti dalam laporan ini berupa aksesibilitas dan layanan. Metode yang digunakan meliputi studi literatur, survei lapangan, dan wawancara dengan *stakeholder* kunci berupa dinas terkait, Kemenag Kota Semarang serta pengelola wisata. Analisis yang digunakan berupa analisis skoring dengan memberikan skor pada setiap parameter dari masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi besar untuk mengembangkan pariwisata halal di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya, seperti keberadaan destinasi wisata, fasilitas masjid, restoran halal dan akses yang sangat mendukung berupa ketersediaan infrastruktur jalan yang baik, bandara, stasiun dan pelabuhan masih diperlukan perhatian lebih pada peningkatan *awarness* terkait penyediaan layanan halal yang bersertifikat khususnya pada restoran dan hotel. Upaya peningkatan pengembangan konsep tersebut pemerintah tetap harus mengakomodir secara adil dan bijaksana terkait kebijakan ramah muslim jika berada dalam suatu kawasan dengan mayoritas non-muslim. Diharapkan penelitian ini merekomendasikan perlunya kerjasama antara pemerintah daerah, pelaku industri, dan komunitas lokal untuk meningkatkan kualitas layanan, memperluas fasilitas halal, serta sebagai destinasi pariwisata halal yang kompetitif.

Kata kunci: pariwisata, aksesibilitas dan layanan, ramah muslim

ABSTRACT

Tourism is one of the key sectors supporting the economy of a region. One notable trend in tourism is halal tourism, which is Muslim-friendly or sharia-based tourism. This concept has been widely implemented in Indonesia, including in Aceh Province, Lombok Regency, and other areas. Central Java, particularly Semarang City, has significant potential for tourism development, supported by national-scale access and services as well as its rich cultural and historical heritage. To optimize tourism, Semarang City has designated specific areas for tourism development known as Strategic Tourism Development Areas (KSPK). This study was conducted in the Central Semarang Strategic Tourism Development Area (KSPK) and its surroundings, with the aim of assessing the potential for developing Muslim-friendly tourism and providing recommendations for halal tourism development in this area. The variables investigated in this report include accessibility and services. The methods used include literature review, field surveys, and interviews with key stakeholders such as relevant government departments, the Ministry of Religious Affairs of Semarang City, and tourism managers. The analysis involved scoring each parameter of the variables. The results indicate that, despite the significant potential for halal tourism development in Central Semarang and its surroundings, including existing tourist destinations, mosques, halal restaurants, and supportive access through well-developed infrastructure like roads, airports, train stations, and ports, there is still a need for greater attention to increasing awareness regarding certified halal services, particularly in restaurants and hotels. The government should ensure fair and wise accommodation of Muslim-friendly policies in areas with a majority non-Muslim population. It is hoped that this research will recommend the need for cooperation between local governments, industry players, and local communities to enhance service quality, expand halal facilities, and position Semarang as a competitive halal tourism destination.

Key words: *tourism, accessibility and services, muslim-friendly*



DAFTAR ISI

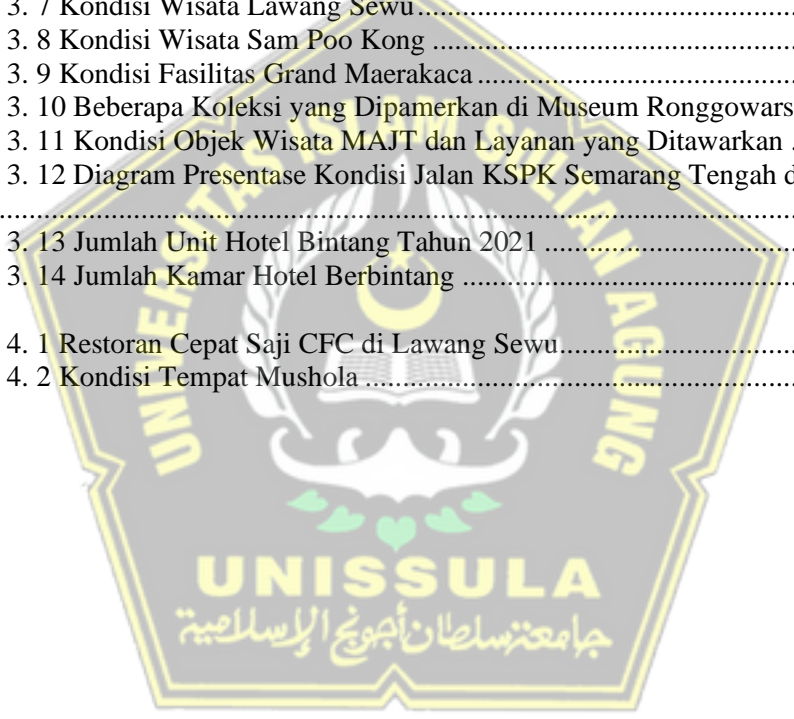
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Rumusan Masalah	3
1. 3 Tujuan, Sasaran, dan Manfaat Penelitian.....	4
1. 3. 1 Tujuan Penelitian.....	4
1. 3. 2 Sasaran Penelitian	4
1. 3. 3 Manfaat Penelitian.....	4
1. 4 Batasan Penelitian	5
1. 5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1. 5. 1 Ruang Lingkup Wilayah.....	6
1. 5. 2 Ruang Lingkup Materi	9
1. 6 Keaslian Penelitian	9
1. 7 Kerangka Pikir	16
1. 8 Metodologi Penelitian	17
1. 8. 1 Metode Penelitian.....	17
1. 8. 2 Metode Pengumpulan Data	19
1. 8. 3 Populasi dan Sampel	19
1. 8. 4 Tabel Kebutuhan Data.....	21
1. 8. 5 Metode Analisis.....	23
1. 8. 6 Kerangka Analisis	25
1. 9 Sistematika Penulisan.....	26
BAB II KAJIAN TEORI	27

2. 1 Pariwisata	27
2. 2 Teori Lokasi	28
2. 3 Konsep Pariwisata dalam Islam.....	29
2. 4 Konsep Pariwisata Halal (Wisata Ramah Muslim).....	31
2. 5 Kriteria Pariwisata Ramah Muslim	33
2. 6 Sintesa Literatur	37
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI	42
3. 1 Kondisi Pariwisata KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya	42
3. 1. 1 Kawasan Masjid Agung Semarang.....	44
3. 1. 2 Kawasan Kota Lama	45
3. 1. 3 Kawasan Pecinan, Pekojan	46
3. 1. 4 Lawang Sewu	49
3. 1. 5 Kawasan Sam Poo Kong	50
3. 1. 6 Grand Maerakaca	51
3. 1. 7 Museum Ronggowarsito.....	51
3. 1. 8 Masjid Agung Jawa Tengah	52
3. 2 Kondisi Layanan Pariwisata KPSK Semarang Tengah dan Sekitarnya	53
3. 2. 1 Aksesibilitas	53
3. 2. 2 Akomodasi dan Layanan	58
BAB IV PEMBAHASAN.....	60
4. 1 Analisis Skoring Daya Tarik Wisata dengan Kriteria Wisata Ramah Muslim.....	60
4. 1. 1 Aksesibilitas	60
A. <i>Air Acces</i>	60
B. <i>Rail Access</i>	61
C. <i>Sea Acces</i>	61
D. <i>Road Infrastructure</i>	62
4. 1. 2 Layanan.....	62
A. <i>Halal Restaurans</i>	62
B. <i>Ketersediaan Tempat Ibadah</i>	65
C. <i>Airports</i>	66
D. <i>Hotels</i>	66
E. <i>Attraction</i>	67
4. 2 Hasil Penilaian Pariwisata Ramah Muslim dari Aksesibilitas dan Layanan	68
4. 3 Penentuan Nilai Akhir	73
4. 4 Temuan Studi	74
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	76
5. 1 Kesimpulan	76
5. 2 Rekomendasi.....	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram State of The Art (Keaslian Penelitian)	15
Gambar 1. 2 Kerangka Pikir.....	16
Gambar 1. 3 Kerangka Analisis	25
Gambar 3. 1 Kondisi Masjid Agung Kota Semarang	44
Gambar 3. 2 Kondisi Disekitar Kawasan Masjid Agung Kota Semarang	45
Gambar 3. 3 Kondisi Kota Lama.....	45
Gambar 3. 4 Kondisi Kawasan Pecinan Semarang.....	47
Gambar 3. 5 Masjid Jami' Kampung Pekojan	48
Gambar 3. 6 Kondisi Sekitar Kampung Pekojan	49
Gambar 3. 7 Kondisi Wisata Lawang Sewu.....	50
Gambar 3. 8 Kondisi Wisata Sam Poo Kong	50
Gambar 3. 9 Kondisi Fasilitas Grand Maerakaca	51
Gambar 3. 10 Beberapa Koleksi yang Dipamerkan di Museum Ronggowarsito.....	52
Gambar 3. 11 Kondisi Objek Wisata MAJT dan Layanan yang Ditawarkan	52
Gambar 3. 12 Diagram Presentase Kondisi Jalan KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya	57
Gambar 3. 13 Jumlah Unit Hotel Bintang Tahun 2021	58
Gambar 3. 14 Jumlah Kamar Hotel Berbintang	58
Gambar 4. 1 Restoran Cepat Saji CFC di Lawang Sewu.....	63
Gambar 4. 2 Kondisi Tempat Mushola	66



DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian	11
Tabel I. 2 Nilai Akhir Potensi Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim	23
Tabel II. 1 Perbandingan Wisata Konvensional, Wisata Religi dan Wisata Halal	32
Tabel II. 2 Sumber Variabel, Indikator, Parameter	38
Tabel II. 3 Sintesa Literatur (Variabel, Indikator, Parameter)	40
Tabel III. 1 Identifikasi Stakeholders	20
Tabel III. 2 Destinasi Wisata Budaya KSPK Semarang Tengah Dan Sekitarnya .	42
Tabel III. 3 Jumlah Masjid dan Mushola di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya.....	59
Tabel IV. 1 Penilaian Indikator Halal Restaurant di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya.....	63
Tabel IV. 2 Skor Penilaian Indikator Ketersediaan Tempat Ibadah	65
Tabel IV. 3 Skor Penilaian Indikator Ketersediaan Bandara	66
Tabel IV. 4 Skor Penilaian Indikator Ketersediaan Hotel Syariah Dan/Hotel Yang Tidak Menghidangkan Alkohol dan/atau restoran/Dapur Bersertifikat Halal (Halal-Certified Kitchen)	67
Tabel IV. 5 Skor Penilaian Indikator Ketersediaan Islamic Herige Site/Islam- Related Attraction & Cultural & Local Attractions	67
Tabel IV. 6 Hasil Temuan Studi	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form Observasi.....	81
Lampiran 2 Wawancara Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang.....	82
Lampiran 3 Dokumentasi Lapangan.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pariwisata saat ini telah menjadi salah satu sektor unggulan perekonomian nasional. Menurut (Undang-Undang Tentang Kepariwisata, 2009) pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sejak tahun 2015 s.d 2018 sektor ini telah tumbuh hingga mencapai 67%, ditandai dengan jumlah wisatawan asing yang berkunjung sejak tahun 2014 hingga tahun 2018 yaitu 9, juta hingga 16,5 juta jiwa (KNEKS, 2020) satu bentuk dari pertumbuhan sektor pariwisata adalah dalam peningkatan ekonomi islam.

Menurut laporan RISSC (Royal Islamic Strategic Studies Centre) atau MABDA bertajuk The Muslim 500 edisi 2022, Indonesia berada di urutan pertama dari 10 negara dengan jumlah penduduk muslim di dunia dengan total 231,06 juta yang beragama Islam atau 86,7% dari total penduduk Indonesia dan 11,92% dari total populasinya di dunia (Kusnandar, 2021). Berdasarkan hasil ranking GMTI 2021 (*Global Muslim Travel Index*) Indonesia berada di urutan ke 4 dengan jumlah skor 73 dibawah Malaysia, Turkey, dan Saudi Arabia melalui penilaian Acces (10%), Communication (20%), Environment (30%), serta dari Services (40%). Skor tertinggi dalam penilian yang diperoleh oleh Indonesia berada di bagian services atau pelayanan, yaitu penyediaan makanan halal, tempat beribadah, bandar udara serta akomodasi penunjang lainnya (GMTI, 2021).

Konsep pariwisata syariah di Indonesia selama ini di artikan berwisata ke kuburan atau ziarah atau ke masjid. Padahal, pada dasarnya, pengembangan wisata syari'ah bukan sesuatu yang eksklusif karena wisatawan non-muslim juga dapat menikmati pelayanan yang disediakan sesuai ketentuan syariat. Wisata syari'ah tidak hanya tentang wisata religi atau ziarah, namun dapat mencakup ketersediaan fasilitas penunjang seperti hotel dan resto yang menyediakan produk halal dan

tempat beribadah yang nyaman. Pandangan tentang konsep wisata syariah tersebut yang menyebabkan kondisi pariwisata halal di Indonesia belum maksimal, padahal jika dikembangkan dengan maksimal akan sangat potensial. Masih sedikit biro perjalanan di Indonesia yang hanya mengemas perjalanan *outbound* seperti umrah dan haji dibandingkan dengan perjalanan *inbound* dengan paket halal travel (Pariwisata, 2015).

Pada beberapa tahun terakhir telah banyak dilakukan penelitian terkait konsep wisata halal di berbagai wilayah di Indonesia, terutama pada daerah yang termasuk ke dalam top 10 destinasi pariwisata halal seperti Nusa Tenggara Barat, Sumatera Barat, dan Yogyakarta. Namun belum banyak penelitian yang ditemukan dengan lokasi studi Provinsi Jawa Tengah, khususnya Kota Semarang. Berdasarkan (Perda Jateng No. 16 Tahun, 2019) Kota Semarang yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah sebagai PKN (Pusat Kegiatan Nasional) yang berfungsi melayani kegiatan skala internasional, nasional, dan beberapa provinsi dengan salah satu sektor unggulan berupa pariwisata. Lokasi Kota Semarang yang strategis sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah dan memiliki pilihan moda transportasi yang cukup bervariasi mulai dari tersedia bandara internasional, rute kereta api, pelabuhan dan terminal. Berdasarkan penilaian oleh *Indonesia Muslim Travel Index* (IMTI) tahun 2019, Jawa Tengah masuk dalam 10 top destinasi di Indonesia dan berada pada peringkat 8. Selain itu kota ini juga berpotensi akan ragam budaya karena terdiri atas beberapa etnis dan agama oleh karena itu budaya yang ditawarkan juga cukup beragam untuk dikembangkan. Menurut data statistik yang dikutip melalui website sikenang, kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara di Kota Semarang Tahun 2010-2021 jumlah wisatawan domestik pada tahun 2010-2019 terus naik, namun pada 2021 menurun tajam akibat Covid-19.

Sebagai bentuk *awareness* terhadap pengembangan pariwisata halal di Kota Semarang, Pemkot Semarang telah merencanakan beberapa lokasi destinasi wisata sebagai perwujudan dari zona KHAS (Zona Kuliner, Halal, Aman dan Sehat)

termasuk Kota Lama, Alun-alun Masjid Agung Semarang atau Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) dengan pertimbangan dekat dengan tempat ibadah agar lebih mudah dalam pengelolaannya serta mayoritas konsumennya adalah muslim. Potensi tersebut dikerucutkan menjadi sebuah kawasan strategis atau yang disebut juga Kawasan Strategis Pengembangan Kepariwisata (KSPK). Salah satu KSPK yang ada adalah KSPK Semarang Tengah dan sekitarnya yang meliputi beberapa kecamatan. Berdasarkan konsep wisata ramah muslim menurut Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, terdapat 4 (empat) komponen utama yaitu *Acces, Communication, Environment dan Services*.

Pada penelitian ini digunakan komponen aksesibilitas dan layanan. Berdasarkan ke-empat komponen wisata halal tersebut hanya dua komponen yang akan digunakan dengan pertimbangan bahwa *services* atau layanan memiliki bobot paling tinggi yaitu sebesar 40%, sedangkan *acces* atau aksesibilitas merupakan komponen dengan nilai terkecil 10%. Pertimbangan tersebut juga diharapkan dapat menggali potensi, masalah, peluang dan ancaman yang terjadi di kondisi eksisting wilayah studi. karena itu,

Jika diruntut dari penjabaran potensi dan permasalahan diatas, konsep wisata halal secara global sudah sangat dipertimbangkan secara ekonomi, sayangnya masih belum begitu dikenal oleh masyarakat lokal meskipun memiliki pangsa pasar yang sangat besar. Hal tersebut menjadikan hanya beberapa daerah saja yang telah menerapkan dan memaksimalkan potensi konsep tersebut, seperti adanya regulasi khusus terkait wisata halal, sarana dan prasarana yang sesuai kriteria, serta layanan khusus bagi wisatawan muslim. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengalisis seberapa potensial KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya sebagai kawasan yang dianggap memiliki pasar strategis jika ditinjau berdasarkan konsep wisata halal.

1. 2 Rumusan Masalah

Wisata halal adalah bentuk wisata yang mengedepankan nilai-nilai syariat islam atau disebut juga wisata ramah muslim. Sebagai konsep baru dalam industri

pariwisata tentu memerlukan pengembangan karena belum banyak masyarakat yang paham akan konsep wisata halal. Oleh karena itu maka rumusan pertanyaan penelitian penelitian yang akan dilakukan adalah **“Bagaimana tingkat pengembangan wisata halal di KSPK Semarang Tengah dan sekitarnya dari layanan dan aksesibilitas?”**

1. 3 Tujuan, Sasaran, dan Manfaat Penelitian

1. 3. 1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menilai pengembangan wisata ramah muslim di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya dari pelayanan dan aksesibilitas dalam rangka peningkatan daya saing pariwisata.

1. 3. 2 Sasaran Penelitian

1. Mengidentifikasi ketersediaan dan kondisi layanan sesuai dengan kriteria ramah muslim;
2. Mengidentifikasi kondisi aksesibilitas sesuai dengan kriteria ramah muslim;
3. Melakukan penilaian wisata unggulan dengan konsep wisata ramah muslim menggunakan metode skoring.

1. 3. 3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai bentuk partisipasi bagi ilmu pengetahuan terutama pada bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota dalam pengembangan pariwisata dalam suatu wilayah dengan konsep wisata ramah muslim dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi stimulasi, ide, dan gagasan bagi peneliti serta salah satu referensi dalam pengembangan pariwisata menggunakan konsep wisata ramah muslim.

Selain itu manfaat dari penelitian ini adalah sebagai salah satu bentuk syiar atau ajakan kepada seluruh umat manusia untuk senantiasa melakukan kebaikan dan mencegah perbuatan mungkar yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Bentuk syiar yang dimaksud adalah bahwa pentingnya standarisasi produk halal atau jaminan kehalalan suatu produk bagi umat islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah, akademisi, peneliti, dan lainnya sebagai upaya perumusan arah pengembangan dan strategi untuk pengembangan pariwisata menggunakan konsep wisata ramah muslim.

1. 4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian Penilaian Wisata Ramah Muslim Dalam Segi Layanan Dan Aksesibilitas (Studi Kasus: Kawasan Strategis Pengembangan Kepariwisataaan (KSPK) Semarang Tengah Dan Sekitarnya) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian ini adalah melakukan penilaian potensi pengembangan pariwisata ramah muslim di Kota Semarang khususnya di Kawasan Strategis Pengembangan Kepariwisataaan (KSPK) Semarang Tengah Dan Sekitarnya;
2. Unit terkecil dalam penelitian ini adalah kawasan;
3. Lokasi wisata di penelitian ini dipilih berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kota Semarang Tahun 2015-2025;
4. Penelitian ini menggunakan kriteria penilaian pariwisata ramah muslim menurut GMTI, IMTI, KNEKS;
5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dimana pengumpulan data dilakukan melalui telaah data sekunder dan data primer melalui observasi ke lokasi wisata dan wawancara ke instansi terkait yaitu

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kementerian Agama Kota Semarang. Proses analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan analisis skoring.

1. 5 Ruang Lingkup Penelitian

1. 5. 1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah KSPK (Kawasan Strategis Pengembangan Kepariwisata) Kota Semarang sesuai dengan Perda Kota Semarang No.5/2015 tentang RIPPDA Kota Semarang yaitu KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya. Delinasi KSPK ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki fungsi utama pariwisata;
2. Memiliki sumber daya pariwisata untuk menjadi daya tarik wisata
3. Unggulan dan memiliki citra yang sudah dikenal;
4. Memiliki pasar strategis;
5. Memiliki posisi dan peran sebagai penggerak investasi;
6. Memiliki lokasi strategis yang berperan menjaga persatuan dan keutuhan wilayah;
7. Memiliki fungsi dan peran dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;
8. Memiliki fungsi dan peran dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya, termasuk di dalamnya aspek sejarah dan kepurbakalaan;
9. Memiliki kesiapan dan dukungan masyarakat;
10. Memiliki kekhususan dari wilayah;
11. Berada di wilayah tujuan kunjungan pasar wisatawan utama dan pasar wisatawan potensial; dan
12. Memiliki produk wisata unggulan.

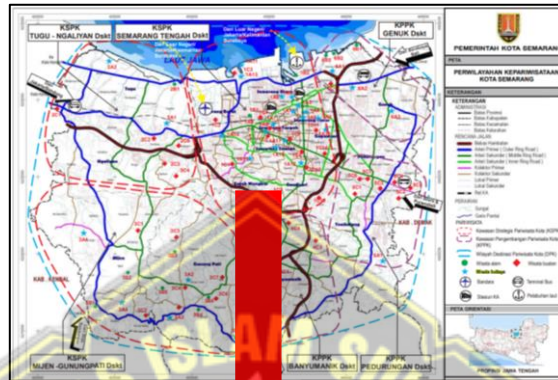
Berdasarkan delinasi tersebut KSPK Semarang Tengah dan sekitarnya memiliki batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Laut Jawa;

Sebelah Selatan : Kecamatan Gunung Pati, Kecamatan Bayumanik, dan Kecamatan Tembalang;

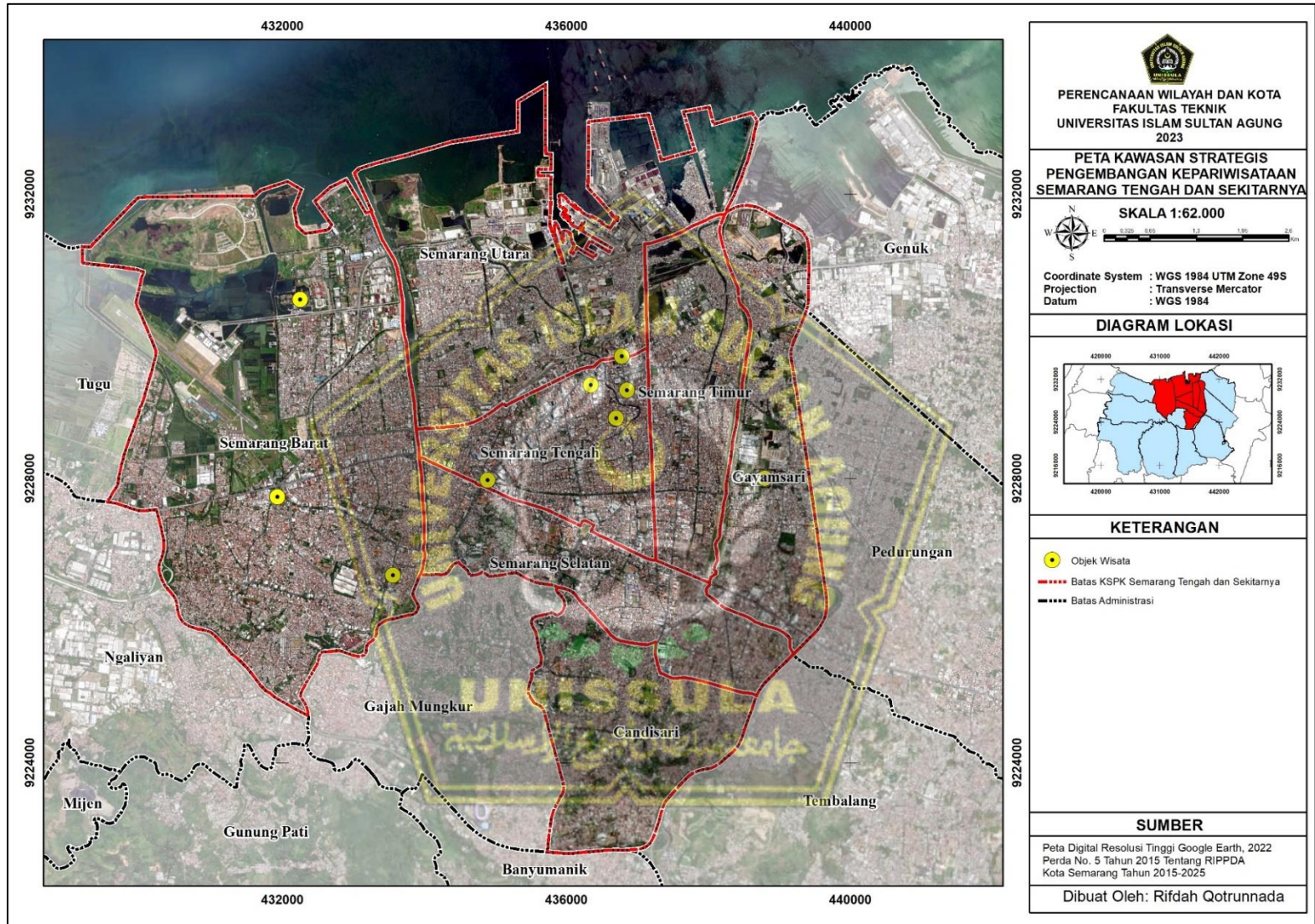
Sebelah Timur : Kecamatan Genuk, dan Kecamatan Pedurungan; dan

Sebelah Barat : Kecamatan Tugu, dan Kecamatan Ngaliyan.



(Peta dihalaman selanjutnya)





Sumber: Perda Kota Semarang No.5 Tahun /2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kota Semarang Tahun 2015-2025

Peta 1. 1 Peta KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya

1. 5. 2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup substansi mencakup teori-teori yang digunakan sebagai dasar atau landasan ilmu yang akan berpengaruh pada penelitian ini. Teori yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut.

1. Pariwisata, yang akan digunakan sebagai acuan konsep pariwisata secara umum dan konvensional;
2. Konsep Pariwisata dalam Islam, yang akan digunakan sebagai dasar konsep pariwisata menurut ajaran Islam dalam pengembangan wisata ramah muslim;
3. Konsep Pariwisata Halal (Wisata Ramah Muslim), yang akan digunakan sebagai acuan dalam konsep wisata ramah muslim; dan
4. Kriteria Pariwisata Ramah Muslim, yang akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan potensi pariwisata ramah muslim.

1. 6 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pariwisata halal atau ramah muslim telah banyak dilakukan dengan lokasi penelitian pada beberapa daerah di Indonesia. Namun, masih belum banyak yang mengulik Kota Semarang terkhusus pada Kawasan Strategis Pengembangan Kepariwisata Semarang Tengah dan Sekitarnya dengan Daya Tarik Wisata (DTW) Wisata Budaya. Penelitian yang telah dilakukan di Sumatera Barat oleh (Rahmayanti et al., 2021) menggunakan metode *Fuzzy Delphi Method* untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata halal berupa peluang dan tantangan. Dalam penelitian oleh (Nisa, 2022) menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif di Jawa Timur terkait pengembangan wisata halal dengan konsep *smart tourism* menggunakan unsur *informativeness*, *accessibility* *interactivity*, serta *personalization*. Beberapa penelitian lain yang telah dilakukan umumnya menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif, namun dipadukan dengan penerapan konsep wisata halal yang berbeda, seperti *smart tourism*.

Hasil akhir dari penelitian-penelitian yang telah ditelaah berupa arahan pengembangan wisata halal di masing-masing wilayah studi.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pada penelitian ini akan berfokus pada suatu kawasan strategis di Kota Semarang yang telah direncanakan dalam RIPPDA Kota Semarang, dengan kategori wisata budaya menggunakan variabel penilaian wisata ramah muslim menurut Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah yang diadaptasi dari kriteria penilaian *Global Muslim Travel Index* dan *Indonesia Muslim Travel Index*. Beberapa penelitian yang digunakan sebagai pembandingan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

(Tabel dihalaman selanjutnya)



Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lailatul Azizah (Jurnal MANOVA Volume IV Nomor 2, Tahun 2021)	Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Islam Menggunakan Metode Analisis SWOT Halal Tourism (Studi Pada Destinasi Bromo Tengger Tosari Pasuruan)	Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur	Menentukan strategi untuk Destinasi Bromo Tengger dan melihat dayanya dalam menghadapi ancaman dari destinasi wisata lainnya	Mix Method (Kualitatif dan Kuantitatif)	Ditemukan bahwa Destinasi Bromo Tengger dipandang memiliki daya kompetitif yang rendah dalam menghadapi ancaman dari destinasi wisata lain, oleh karena itu diperlukan strategi defensif yang memfokuskan pada pasar wisata, diantaranya adalah lebih meningkatkan promosi dan informasi tentang kawasan Bromo Tengger sebagai kawasan destinasi 10 pengembang prioritas (<i>Tourism Branding Wonderful Indonesian</i>). dan mengusulkan dalam agenda program wisata tahunan, memperbaiki sarana dan prasarana infrastruktur aksesibilitas) dan transportasi amenities), serta mengenalkan atraksi budaya
2	Rimet (Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, Volume 2 Nomor 1, Juni 2019)	Strategi pengembangan wisata syariah di Sumatera barat	Sumatera Barat	mengetahui strategi pengembangan wisata syariah di Sumatera Barat dengan menggunakan analisis SWOT	Metode Kualitatif	strategi pengembangan wisata syariah di Sumatera Barat adalah menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan, diimplementasikan melalui suatu Gerakan terpadu pengembangan kepariwisataan, Rapat-Rapat Koordinasi dengan Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota dan Stakeholder terkait, kesepakatan menjadikan Sumatera Barat sebagai Destinasi Wisata Halal, terpilihnya Sumbar sebagai Destinasi Halal Terbaik Nasional, terpilihnya Sumbar sebagai Destinasi Kuliner Halal Terbaik Nasional, terpilihnya Sumbar sebagai World's Best Halal Destination, terpilihnya Sumbar sebagai World's Best Halal Culinary Destination, Sosialisasi Wisata Halal bagi Stakeholder Pariwisata, memberikan subsidi untuk pengurusan Sertifikasi Halal untuk industri (rumah makan/restoran), menyusun Ranperda Pariwisata Halal

No	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Mariska Ardilla Faza (Jurnal Manajemen Indonesia, 2019)	Analisis SWOT Pariwisata Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat	Nusa Tenggara Barat	Meninjau kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman Pariwisata Halal Provinsi NTB, melalui Metode Analisis SWOT	Mix Method (Kualitatif dan Kuantitatif)	Hasil menunjukkan, kuatnya dorongan pemerintah daerah, ketersediaan banyak destinasi wisata dan fasilitas ibadah, serta eratnya orientasi masyarakat NTB dengan Islam menjadi dasar kekuatannya. Kelemahannya yaitu kurangnya jumlah kegiatan usaha yang bersertifikasi halal dan masih belum optimalnya penyediaan layanan bagi wisatawan. Sedangkan peluangnya adalah akses yang relatif mudah bagi turis untuk berkunjung ke NTB dan adanya dukungan dari pemerintah pusat. Lalu ancamannya adalah negara-negara “pesaing” yang juga mengembangkan Pariwisata Halal, adanya kemungkinan masuknya budaya yang tak sejalan dan sikap negatif terkait kelestarian lingkungan dari wisatawan, dan bencana alam.
4	Abdul Basit (<i>Tourism Scientific Journal</i> , Volume 7 Nomor 1, Desember 2021)	Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah (Halal Tourism Development Strategy in Kuta Mandalika, Central Lombok Regency)	Kuta Mandalika, Kabupaten Lombok Tengah	Penelitian ini berupaya untuk mengetahui arah kebijakan strategi pengembangan pariwisata halal di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah	Metode Kualitatif, Pendekatan Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan strategi yang tepat digunakan adalah: mengembangkan program destinasi pariwisata halal, mengembangkan program pemasaran pariwisata halal, mengembangkan kelembagaan atau tata kelola kepariwisataan halal dan mengembangkan program industri pariwisata halal
5	Yulfan Arif Nurohman, Rina Sari Qurniawati (Jurnal Among Makarti Vol.14 No.1 - Tahun 2021)	Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal	Desa Wisata Menggoro, Kabupaten Temanggung	menyusun strategi pengembangan Desa Wisata Menggoro menjadi wisata halal agar lebih menarik minat kunjungan wisatawan	Metode Kualitatif, pendekatan deskriptif	Strategi pengembangan desa wisata menjadi wisata halal dengan memenuhi unsur-unsur wisata halal. Adapun strategi utama yang dilakukan ialah memasukan Desa Menggoro kedalam peta wisata halal, membangun penginapan syariah, sertifikasi halal makanan khas, dan pembangunan galeri keunggulan desa.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6	Zia Permata Sajida (Jurnal Ekonomi Bisnis Vol 21 No 2: 109-119, 2022)	Strategi Pengembnagan Kawasan Kesultanan Banten Lama Sebagai Wisata Halal di Provinsi Banten	Kawasan Kesultanan Banten Lama, Provinsi Banten	merumuskan strategi pengembangan Kawasan Kesultanan Banten Lama sebagai wisata halal di Provinsi Banten dengan mengidentifikasi manfaat, biaya, dan risiko yang muncul serta faktor strategis internal dan eksternal yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.	Metode Matrik IFAS dan EFAS	Strategi pengembangan wisata Kesultanan Banten Lama sebagai wisata halal dengan meningkatkan publikasi daya tarik objek di media sosial, menjadikan sektor pelaku usaha sebagai ekonomi kreatif, serta meningkatkan nilai tambah sejarah Kerajaan Islam dan nilai religi pada kesan wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Kesultanan Banten Lama.
8	Dina Rahmayanti, dkk	Identifikasi dan Analisis Pengembangan Wisata Halal di Sumatera Barat Menggunakan <i>Fuzzy Delphi Method</i>	Sumatera Barat	Menganalisis kesiapan Sumatera Barat sebagai salah satu destinasi wisata halal di Indonesia.	<i>Fuzzy Delphi Method</i>	Dari ke 11 faktor yang di identifikasi dalam mempengaruhi pengembangan wisata halal, diuraikan menjadi 36 subfaktor lalu dibagi menjadi kriteria dan peluang, menghasilkan 27 subfaktor peluang dan 9 faktor menjadi tantangan pengembangan wisata halal di Sumatera Barat.
9	Nouvanda Hamdan Saputram, dkk	Potensi dan Prospek Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Kota Bandung)	Kota Bandung	Pariwisata syariah sebagai instrumen diplomasi publik Indonesia untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan meningkatkan ekonomi daerah, karena potensi wisata syariah yang besar diharapkan dapat memiliki pengaruh terhadap perekonomian daerah terutama bagi Kota	Penelitian kualitatif dengan pendekatan konsep diplomasi publik dan konsep pariwisata syariah.	Diplomasi publik Indonesia dengan menampilkan diri sebagai destinasi wisata syariah dianggap berhasil dapat menarik kunjungan wisatawan mancanegara terutama wisatawan Muslim dan menarik investasi, serta perkembangan wisata syariah juga mengalami peningkatan yang positif, sehingga dengan meningkatnya kunjungan wisata dan investasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian daerah seperti Kota Bandung sebagai destinasi wisata syariah.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				Bandung sebagai destinasi wisata syariah.		

Sumber: Analisis Berbagai Sumber, 2024

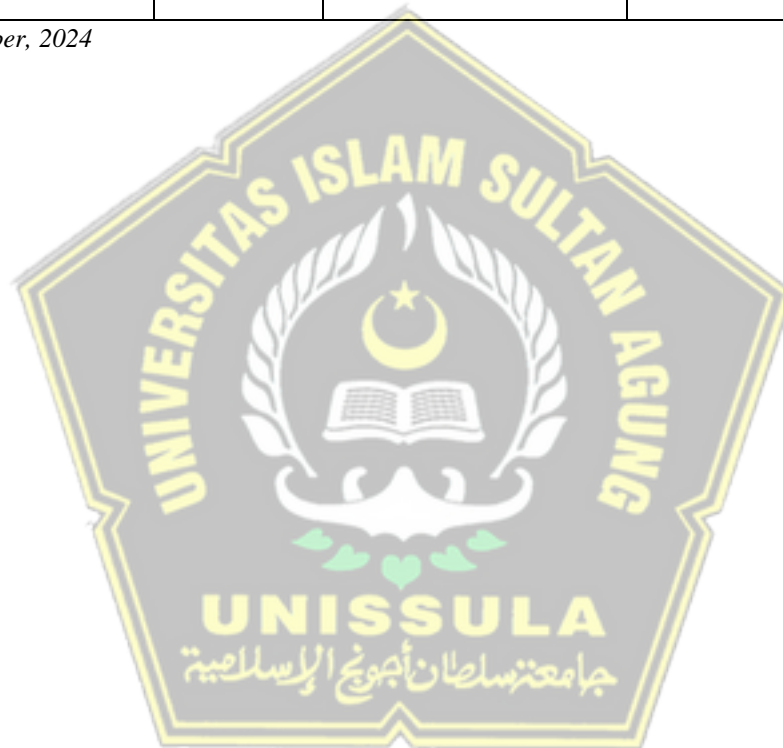


DIAGRAM STAE OF THE ART (SOTA) (FOKUS: ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA RAMAH MUSLIM DARI LAYANAN DAN AKSESIBILITAS DENGAN

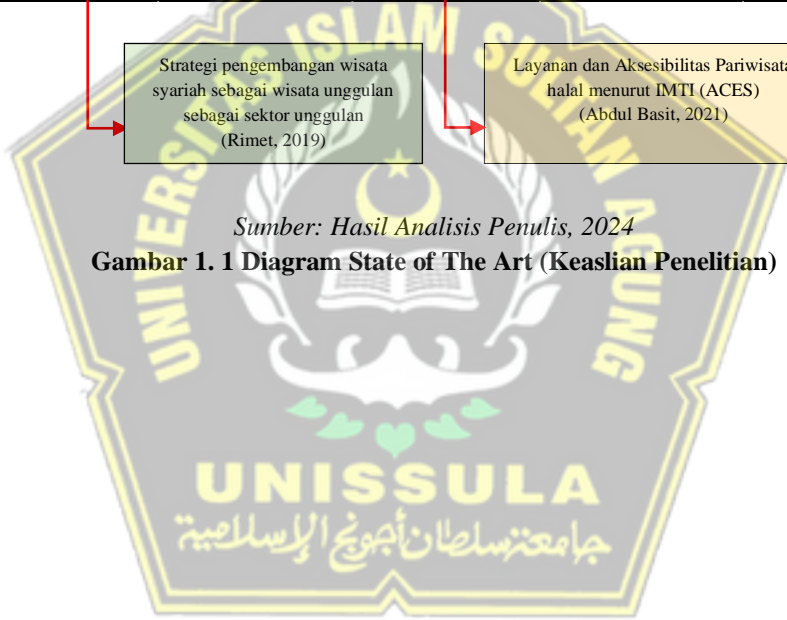
PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN PENULIS

PERBEDAAN	Rimet	Mariska Ardila Faza	Abdul Basit	Dina Rahmayanti	Riftah Qotrunnada
Judul	Strategi pengembangan wisata syariah di Sumatera Barat: Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)	Analisis SWOT Pariwisata Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat	Strategi pariwisata halal di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah (Halal Tourism Development Strategy in Kuta Mandalika, Central Lombok Regency)	Identifikasi dan Analisis Pengembangan Wisata Halal di Sumatera Barat Menggunakan Fuzzy Delphi Method	Penilaian Wisata Ramah Muslim Dalam Segi Layanan Dan Aksesibilitas (Studi Kasus: Kawasan Strategis Pengembangan Kepariwisataaan (KSPK) Semarang Tengah Dan Sekitarnya)
Lokasi	Sumatera Barat	Prov. Nusa Tenggara Barat	Kuta Mandalika, Kab. Lombok Tengah	Sumatera Barat	Kawasan Strategis Pengembangan Kepariwisataaan (KSPK) Semarang Tengah dan Sekitarnya
Metodologi	Metode Kualitatif	Mix Method	Metode Kualitatif, pendekatan deskriptif	Fuzzy Delphi Method	Metode Kuantitatif
Konsep	Wisata Syariah	Wisata Halal	Wisata Halal	Wisata Halal	Wisata Ramah Muslim
Output	Strategi pengembangan wisata syariah di Sumatera Barat adalah menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan	Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pariwisata halal Provinsi NTB	Arahan pengembangan pariwisata halal dengan mengembangkan program destinasi, program pemasaran, kelembagaan atau tata kelola kepariwisataan halal	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata halal di Sumatera Barat dan Arah Pengembangannya	Nilai wisata ramah muslim di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya dari segi pelayanan dan aksesibilitas

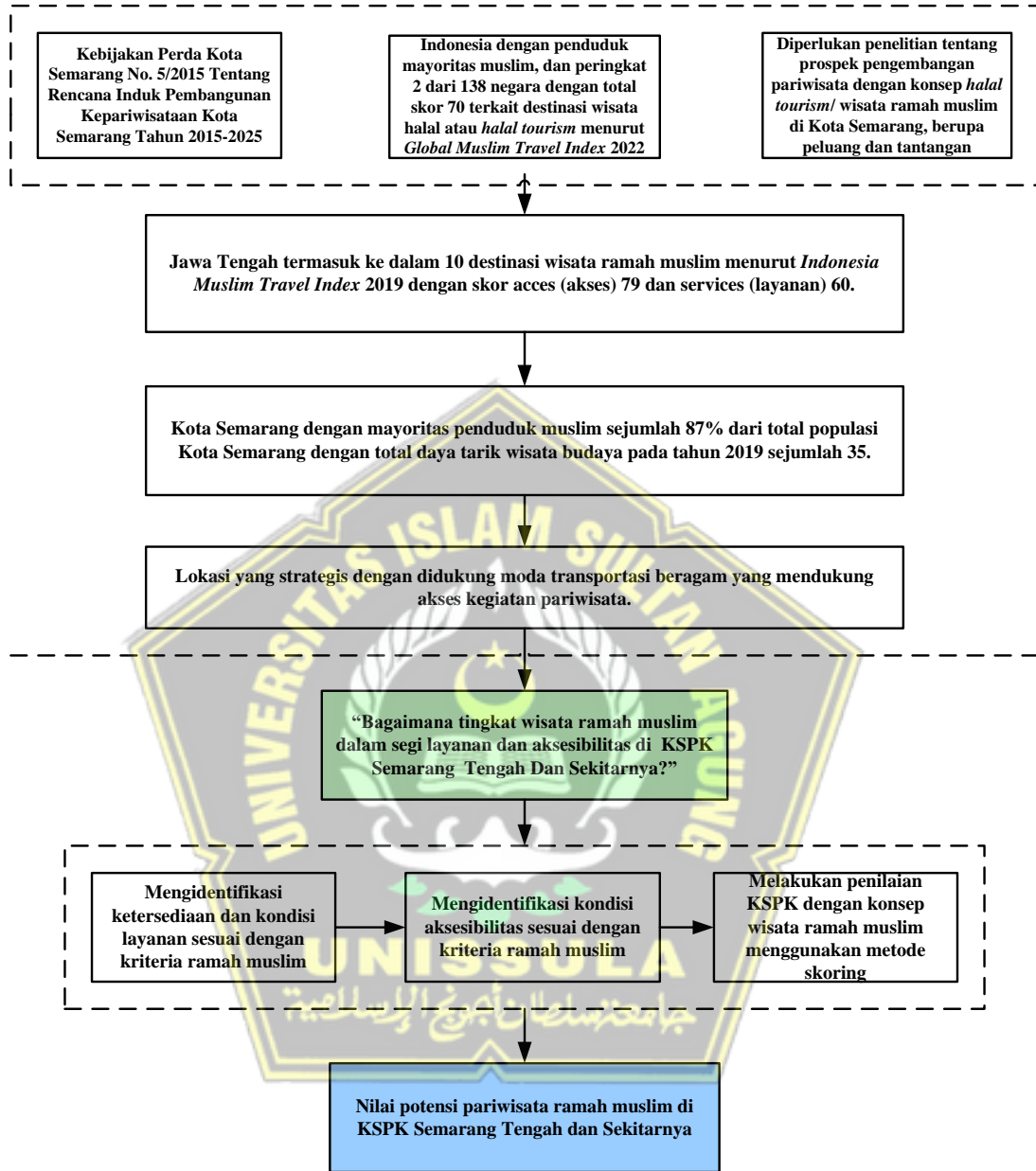


Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024

Gambar 1. 1 Diagram State of The Art (Keaslian Penelitian)



1. 7 Kerangka Pikir



Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Gambar 1. 2 Kerangka Pikir

1. 8 Metodologi Penelitian

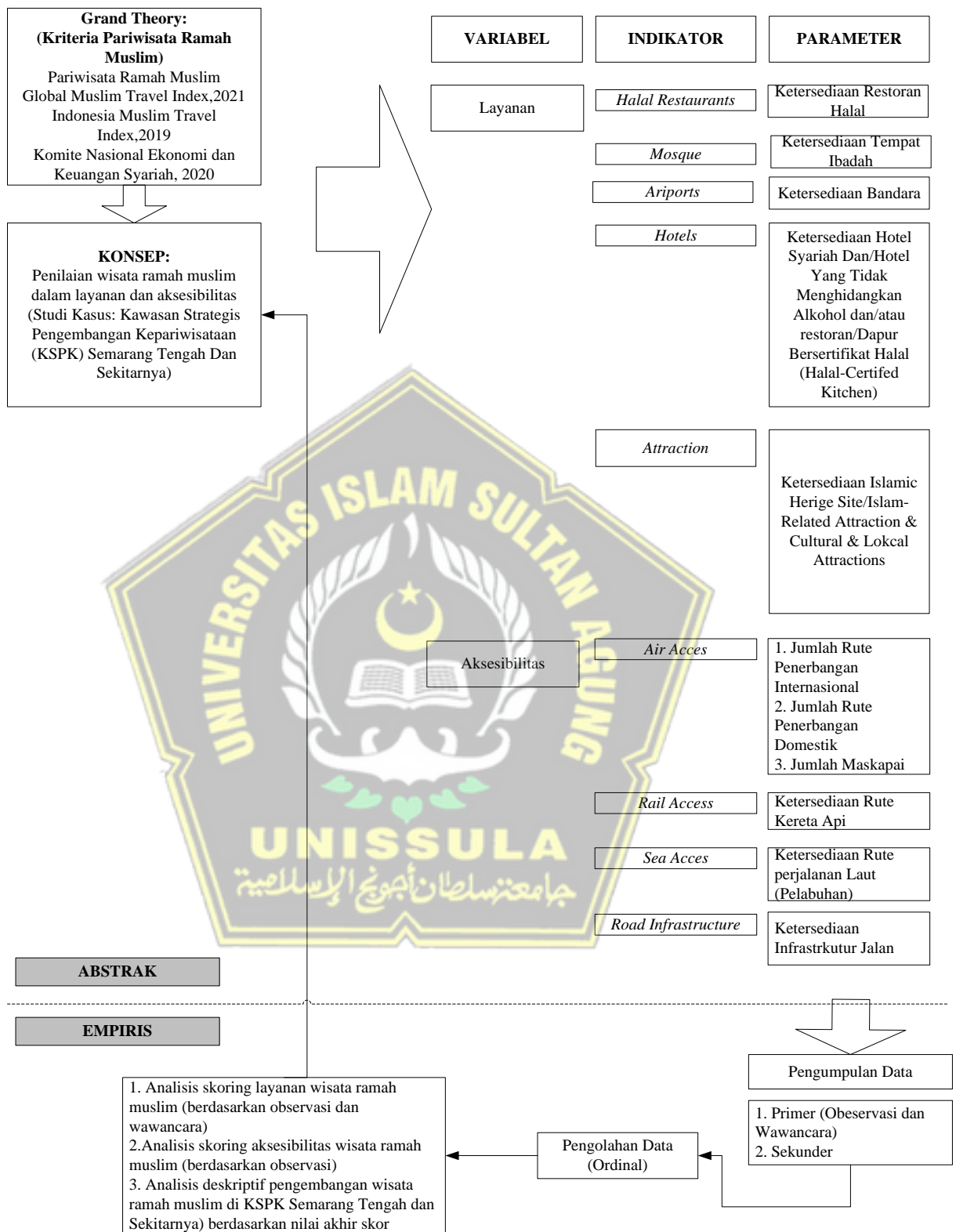
1. 8. 1 Metode Penelitian

Secara garis besar, metode penelitian terbagi menjadi dua jenis yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dan Menurut (Moleong, 2007) yang dikaji dari beberapa sumber, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Sedangkan metode penelitian kuantitatif cenderung memfokuskan pada pengukuran sesuatu secara objektif pada suatu kejadian sosial, data yang dipakai adalah angka.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif rasionalistik. Metode ini dipakai agar ketepatan akan pengambilan data dan pengolahan data lebih optimal serta dapat memberikan pemahaman yang lebih kuat terkait masalah yang diteliti ataupun pernyataan yang diperoleh saat pengambilan data (Creswell, 2014). Pada metode kuantitatif digunakan saat penilaian secara skoring terkait kelengkapan komponen wisata halal di destinasi wisata potensial berupa aksesibilitas dan layanan..

Penelitian ini juga menggunakan konsep pariwisata halal (*halal tourism*), atau wisata ramah muslim. Konsep ini digunakan dengan alasan berupa potensi penduduk muslim, lokasi yang strategis, serta potensi wisata di Jawa Tengah dengan kriteria *Indonesia Muslim Travel Index* menempati peringkat 10 besar. Konsep ini juga diusung dengan dasar bahwa kebutuhan muslim akan ketersediaan layanan muslim yang layak dan mudah dijangkau menjadi salah satu faktor penting yang wajib menjadi pertimbangan bagi pengembangan pariwisata.

Berikut diagram penelitian penelitian dengan pendekatan kuantitatif rasionalistik yang digunakan.



Gambar 1. 3 Diagram Alur Penelitian Kuantitatif Rasionalistik

Sumber: Penulis, 2024

1. 8. 2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan untuk. Metode pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan serangkaian pengumpulan data melalui berbagai sumber yang telah tersedia, telah dilakukan sebelumnya oleh orang lain, atau tidak secara langsung. Data tersebut dapat ditemukan melalui berbagai sumber yaitu dokumen perencanaan seperti Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan sejenisnya, buku laporan bulanan atau tahunan suatu badan, organisasi, instansi, lembaga lainnya, serta jurnal dan sebagainya. Pada penelitian ini, pengumpulan data sekunder dilakukan via survei ke instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Kota Semarang, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Adapun kajian literatur atau telaah dokumen yang dilakukan bersumber dari dokumen perencanaan, laporan dinas terkait pariwisata dan ekonomi, buku, jurnal, skripsi dan thesis yang dapat digunakan sebagai acuan, contoh serta pertimbangan dalam mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

2. Metode pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer yakni proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung kepada narasumber. Data primer ini merupakan data *real time* di lapangan sehingga bersifat lebih *up to date*. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data primer yaitu wawancara dan observasi. Wawancara yang dilakukan terhadap narasumber yang terkait data yang akan diambil, dan observasi juga dilakukan pada lokasi-lokasi digunakan sebagai objek penelitian.

1. 8. 3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut (Amirullah, 2015) adalah keseluruhan dari berbagai komponen yang mempunyai karakteristik secara umum dan terbagi-bagi atas

bidang-bidang yang dapat dikaji. Atau menurut (Margono, 2017) dalam (Nurrahmah et al., 2021) populasi merupakan keseluruhan dari data yang digunakan sebagai pusat fokus bagi penelitian dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Menurut Margono, populasi terbagi menjadi dua macam yaitu populasi teoritis (*theoretical population*) dan populasi tersedia (*accessible population*). Populasi teoritis yaitu populasi yang batasannya telah ditentukan secara kualitatif, sedangkan populasi tersedia yaitu populasi yang secara kualitatif dapat dinyatakan secara tegas dan tepat. Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah Kota Semarang yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan pengelola destinasi wisata.

Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik ini digunakan dalam penelitian ini dengan dasar bahwa tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi, dengan *purposive sampling* yang dinilai efektif dalam mendalami sesuatu yang memerlukan penilaian atau pandangan para ahli terkait tujuan penelitian yang dilakukan (Amirullah, 2015). Berikut ini adalah tabel identifikasi terkait stakeholder.

Tabel III. 1 Identifikasi Stakeholders

Stakeholders	Instansi	Alasan
Pemerintah	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Pihak dinas kebudayaan dan pariwisata merupakan pihak yang mengkoordinasi, mengelola dan mengatur terkait arah dan kebijakan kepariwisataan di Kota Semarang
	Kementrian Agama	Pihak yang menangani terkait pengurusan sertifikat halal
Swasta	Pengelola Wisata	Pihak pengelola wisata merupakan pihak yang terlibat langsung terhadap ketersediaan dan pengelolaan fasilitas wisata, sehingga dapat menjelaskan kondisi terkait ketersediaan fasilitas dan kondisinya.
Masyarakat	Pengunjung Wisata	Wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata dengan kriteria menggunakan pakaian sesuai syariah baik itu laki-laki dan perempuan. Dengan asumsi mengerti perihal ketentuan syariah seperti kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, dan sejenisnya.

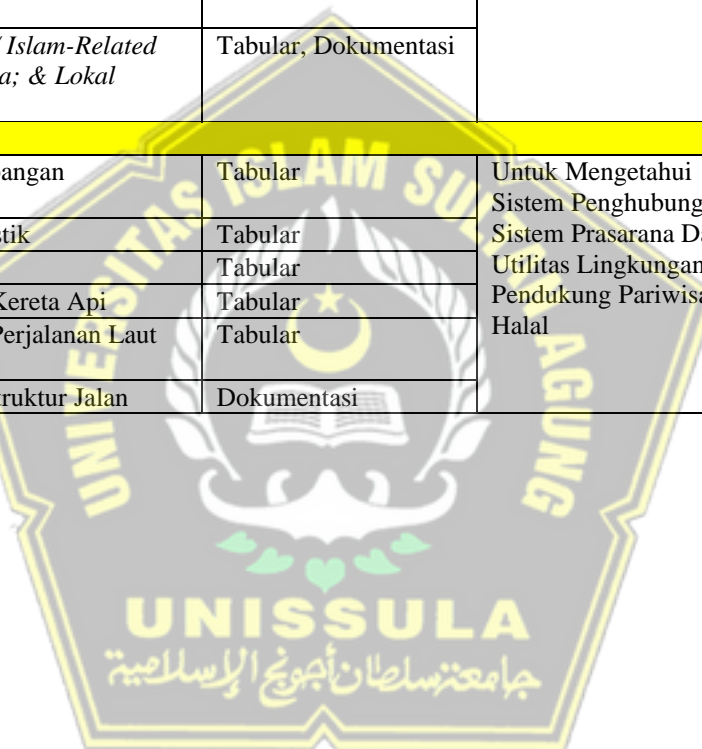
Sumber: Hasil analisis, 2024

1. 8. 4 Tabel Kebutuhan Data

Aspek	Kebutuhan Data	Bentuk Data	Tujuan/Manfaat	Unit	Tahun Data	Sumber Data
Kajian Kebijakan						
Kebijakan	Tinjauan RTRW Kota Semarang	Deskripsi	Untuk memberikan arahan pengembangan di wilayah studi dan kawasan perencanaan	Kota	2011	Telaah dokumen
	Tinjauan RIPPDA Kota Semarang	Deskripsi		Kota	2015	Telaah dokumen
	Tinjauan Peraturan Kepariwisataaan	Deskripsi		Kota	2019	Telaah dokumen
Prospek Pariwisata Kota Semarang						
Gambaran Kondisi Pariwisata	Kondisi Obyek Wisata	Peta, Tabular, Dokumentasi	Mengidentifikasi kondisi obyek wisata	Kawasan	2023	Telaah Dokumen, Observasi
	Jumlah wisatawan	Tabular	Mengidentifikasi jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk mengetahui wisata potensial	Kawasan	2023	Observasi
	Pendapatan dari sektor pariwisata	Tabular	Mengidentifikasi potensi pengembangan pariwisata bagi perekonomian wilayah	Kota	2022	BPS, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Services (Layanan) Pariwisata						
Kondisi Layanan Pariwisata	Jumlah Restoran Halal	Tabular	Untuk Mengidentifikasi Ketersediaan Dan Kondisi Penyediaan Layanan Berbasis Pariwisata Halal	Kawasan	2023	BPS, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal
	Jumlah Dan Kondisi Tempat Ibadah	Tabular, Dokumentasi		Kawasan	2023	Observasi
	Ketersediaan Bandara	Dokumentasi		Kawasan	2023	Observasi

Aspek	Kebutuhan Data	Bentuk Data	Tujuan/Manfaat	Unit	Tahun Data	Sumber Data
	Jumlah Hotel Syariah Dan/Hotel Yang Tidak Menyediakan Alkohol	Tabular, Dokumentasi		Kawasan	2023	BPS, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal
	<i>Islamic Herige Site/ Islam-Related Attraction & Cultura; & Lokal Attractions</i>	Tabular, Dokumentasi		Kawasan	2023	Observasi
Accessibilities (Asksesibilitas)						
Kondisi jaringan dan askesesibilitas pendukung pariwisata	Jumlah Rute Penerbangan Internasional	Tabular	Untuk Mengetahui Sistem Penghubung, Sistem Prasarana Dan Utilitas Lingkungan Pendukung Pariwisata Halal	Kota	2023	BPS, Observasi
	Jumlah Rute Domestik	Tabular		Kota	2023	BPS, Observasi
	Jumlah Maskapai	Tabular		Kota	2023	BPS, Observasi
	Ketersediaan Rute Kereta Api	Tabular		Kota	2023	Observasi
	Ketersediaan Rute Perjalanan Laut (Pelabuhan)	Tabular		Kota	2023	Telaah Dokumen
	Ketersediaan Infrastruktur Jalan	Dokumentasi		Kawasan	2023	Observasi

Sumber: Penyusun, 2024



1. 8. 5 Metode Analisis

Metode analisis data bertujuan untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan melalui pengumpulan data baik sekunder maupun primer. Pada penelitian ini teknik yang akan digunakan adalah analisis skoring. Analisis skoring digunakan untuk memberikan skor/nilai pada setiap parameter yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada *stakeholders* terkait yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pengelola wisata yang akan dikonversi kedalam nilai kuantitatif. Skala nilai yang digunakan adalah 1 sampai 5, dengan 1 sebagai nilai terendah dan 5 sebagai ukuran nilai tertinggi.

1. Analisis Skoring

Analisis ini digunakan untuk pemberian skor pada tiap parameter yang diperoleh dari hasil observasi di masing-masing objek wisata. Penilaian tersebut menggunakan skala penilaian dengan pilihan skor antara 1 sampai 5 untuk nilai masing-masing parameter. Hasil nilai indeks pada tiap parameter maupun indikator itu diklasifikasikan menjadi 5 kelas interval atau tingkatan nilai yakni sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Penentuan kelas nilai tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- Pertama, mencari jangkauan data dengan cara mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah.
- Selanjutnya, mencari interval kelas dengan cara membagi jangkauan data dengan kelas interval.
- Langkah berikutnya yakni membuat klasifikasi kelas nilai dengan menjumlahkan nilai terendah dengan interval kelasnya hingga mendapatkan rentang nilai untuk kelima kelas nilainya.

Tabel I. 2 Nilai Akhir Potensi Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim

Nilai	Keterangan
1	Kurang Baik
2	Baik
3	Sangat Baik

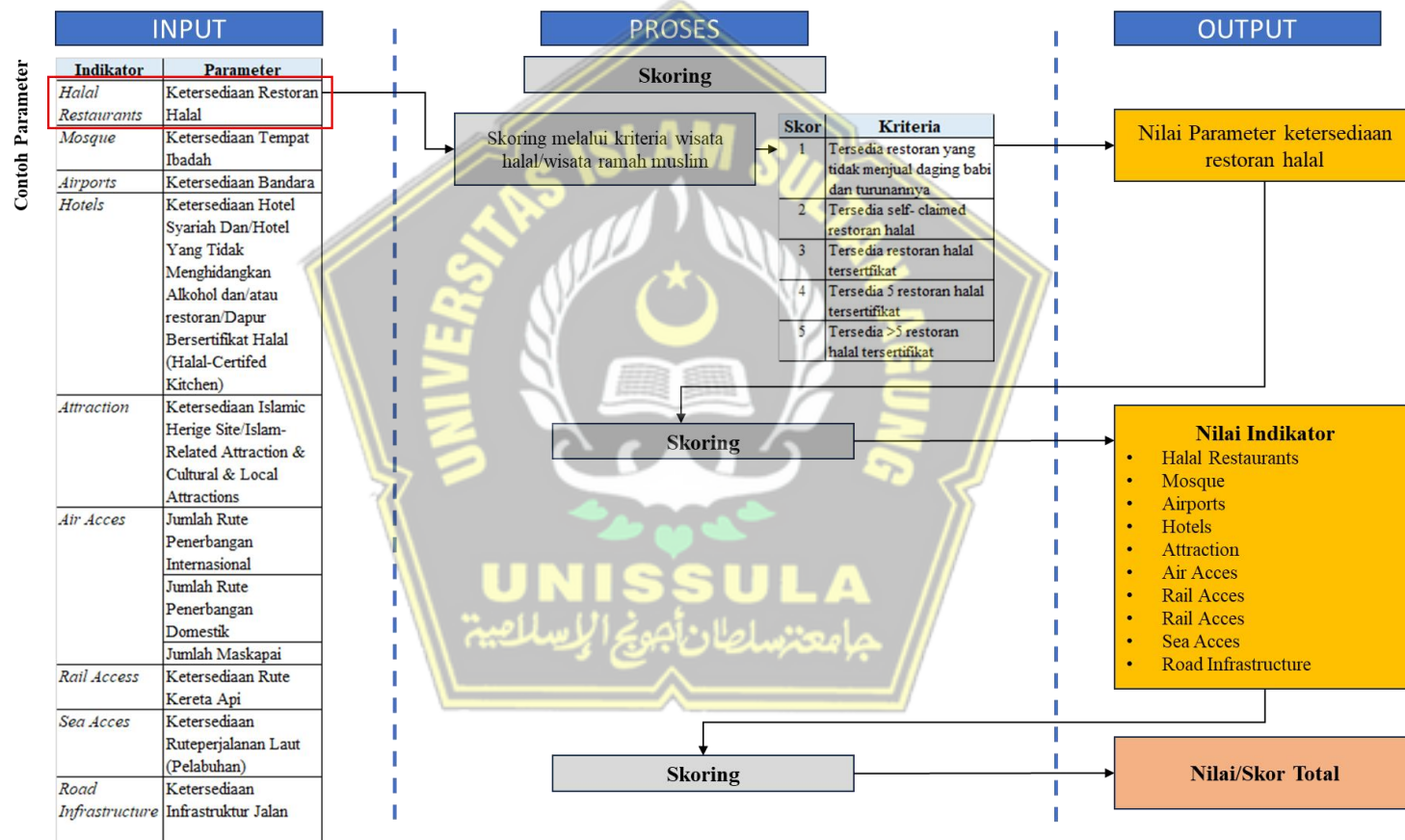
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Hasil nilai akhir potensi pengembangan pariwisata ramah muslim tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan seberapa baik potensi KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya terhadap konsep yang ada dengan anggapan kawasan tersebut merupakan kawasan yang bernilai paling strategis secara ekonomi dan perdagangan dan jasa.



1. 8. 6 Kerangka Analisis

Proses analisis yang dilakukan pada penelitian ini melalui proses yang sama pada tiap parameter. Kerangka analisis di bawah ini menjelaskan alur analisis dengan menggunakan contoh salah satu parameter indikator populasi yakni parameter ketersediaan restoran halal.



Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Gambar 1. 4 Kerangka Analisis

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan penjabaran tentang hal yang terdapat dalam laporan penelitian ini. Sistematika penulisan dalam laporan ini dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan, manfaat penelitian, Batasan penelitian, ruang lingkup materi dan wilayah, keaslian penelitian, kerangka pikir, metodologi penelitian yang digunakan, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini akan membahas kajian literatur mengenai pariwisata, konsep pariwisata dalam Islam, konsep pariwisata halal (wisata ramah muslim), kriteria pariwisata ramah muslim, dan sintesa literatur.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan membahas mengenai kondisi atau gambaran eksisting lokasi penelitian berupa objek wisata, kondisi aksesibilitas di sekitar objek wisata, kondisi layanan di objek wisata sesuai dengan kriteria konsep wisata ramah muslim.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang proses analisis yang dilakukan untuk mengetahui nilai potensi pengembangan pariwisata ramah muslim di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan digunakan untuk menjadi rekomendasi yang diharapkan peneliti dapat bermanfaat sebagai pertimbangan atau penyelesaian masalah, isu atau topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

2. 1 Pariwisata

Pariwisata menurut Hunziker dan Krapf dalam Octavia (2015:30) dalam (Harsoyo, 2021) dapat diartikan sebagai gabungan dari berbagai komponen berupa jaringan dan gejala yang berhubungan dengan orang asing yang tinggal disuatu lokasi, namun tidak menetap untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang dapat memberikan dampak dan menguntungkan baik sementara maupun jangka panjang. Pariwisata juga berkaitan erat dengan potensi suatu wilayah, dengan adanya potensi tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah. Berdasarkan (Undang-Undang Tentang Kepariwisataan, 2009) pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kawasan Strategis Pengembangan Kepariwisataan adalah kawasan yang memiliki fungsi utama atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan, serta pertahanan dan keamanan. Dalam penyelenggaraannya, pariwisata memiliki komponen utama berupa 6A yaitu:

1. **Attraction (Atraksi)**, merupakan semua hal yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke kawasan atau lokasi wisata. Atraksi berupa apa saja yang menjadi daya tarik pertama bagi wisatawan untuk datang, dapat berupa sumber daya alam atau bersumber dari alam dan bentang alam kawasan wisata tersebut. Adapun daya tarik berupa budaya seperti keberagaman suku dan tradisi serta gaya hidupnya, peninggalan sejarah, cara hidup masyarakat pada suatu wilayah dan lainnya. Kawasan yang memiliki atraksi khusus atau tidak dapat ditemukan di lokasi lain dapat menjadi potensi bagi wilayah tersebut
2. **Accessibilities (Aksesibilitas)**, terdiri dari fasilitas sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan menuju destinasi wisata seperti ketersediaan

transportasi, rute perjalanan. Menurut sugiama (2011) dalam (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020) aksesibilitas menunjukkan tingkat intensitas, suatu daerah yang dituju untuk berwisata yang dapat dijangkau oleh wisatawan. Fasilitas dalam komponen aksesibilitas berupa jaringan seperti rel kereta api, jalan raya, jalan tol, terminal, stasiun, bandara, dan kendaraan roda empat. Akses dapat dilihat juga berdasarkan kemudahan seseorang atau wisatawan menuju lokasi wisata.

3. **Amenities ((Fasilitas Pendukung)**, merupakan fasilitas-fasilitas yang digunakan sebagai pendukung yang diperlukan wisatawan di destinasi wisata. Fasilitas pendukung digunakan untuk memenuhi kebutuhan penyediaan makan dan minum, tempat belanja, akomodasi, tempat hiburan, dan berbagai layanan lain seperti rumah sakit, keamanan, tempat ibadah, bank dan lainnya.
4. **Accomodation (Penginapan)**, komponen akomodasi dapat diartikan sebagai penginapan. Secara umum, akomodasi dikenal dengan hotel, motel dan sejenisnya. Akomodasi juga berupa penyediaan jasa pendukung ddalam hotel atau penginapan berupa restoran.
5. **Activities (Aktivitas)**, berupa kegiatan di destinasi wisata yang bertujuan untuk memberikan sutau pengalaman bagi pengunjung (*experience*) sesuai dengan potensi dan karakteristik destinasi terkait, juga menjadi salah satu daya tarik.
6. **Ancillary services (Layanan Pendukung)**, merupakan dukungan dari lembaga-lembaga yang terkait pengelolaan wisata seperti pemerintah daerah, organisasi, lembaga masyarakat, kelompok masyarakat, pengelola wisata dan sebagainya yang turut serta dalam penyelenggaraan aktivitas wisata.

2. 2 Teori Lokasi

Teori lokasi merupakan ilmu yang mempelajari tentang tata ruang berupa kegiatan ekonomi dan/atau menelaah secara spasial Lokasi-lokasi atau berbagai sumber yang berpotensi dan kaitannya dengan dampaknya akan beraenak macam usaha dan/atau aktivitas lain dari sisi ekonomi atapun sosial. Hal yang dibahas dalam teori lokasi yaitu kaitan jarak terhadap intensitas orang berpergian dari satu lokasi ke lokasi lain. Salah satu faktor yang menjadi

penentu adalah tingkat aksesibilitas atau kemudahan mencapai suatu lokasi yang juga dipengaruhi oleh jarak dan kondisi prasarana terkait (Muzayanah, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Puspito et al., 2020) konsumen cenderung melihat, memperkirakan dan memilih akomodasi yang berdekatan dengan lokasi wisata karena dianggap strategis.

Jika dikaitkan dengan model teoritis dan model proses perencanaan pariwisata, berdasarkan model *spasial/temporal* yang melihat keterkaitan dan kecenderungan distribusi perjalanan terhadap resor atau morfologi resor terhadap atraksi atau daya tarik yang ada. Sedangkan dalam kaitan model proses pengembangan proyek (*Project Development Models*) mengaitkan adanya hubungan dengan proyek seperti kompleks hotel dan resor. Hal tersebut berfokus pada pengembangan infrastruktur dan berbagai fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan pariwisata seperti pembangunan hotel, resor, pusat perbelanjaan dan objek wisata lainnya untuk mendukung kegiatan wisata yang stabil dan efektif bagi pariwisata (Suparman et al., 2023). Oleh karena itu, konsumen atau wisatawan memang dianggap akan memilih lokasi akomodasi seperti penginapan, restoran yang dekat dengan lokasi wisata.

2.3 Konsep Pariwisata dalam Islam

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang telah disediakan baik oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, 2016). Konsep dasar pariwisata menurut tinjauan Al-Qur'an yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar dalam pelaksanaannya. Pariwisata dalam bahasa Arab disebut dengan rihlah, safara, dan safa yang bermakna perjalanan atau berpindah dari satu tempat (lokasi) ke tempat yang lain dengan suatu maksud tertentu (Surur Fadhil, 2020). Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, 2016,

dalil yang menyebutkan tentang pariwisata atau perjalanan dalam islam adalah sebagai berikut.

a. Q.S. Al-Mulk (67):15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan (Q.S. Al-Mulk :15)

b. Q.S. Al-Jumu'ah (62):10

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (Q.S. AL-Jumu'ah:10)

c. Q.S. Al-Ankabut (29):20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuat (Q.S. Al-Ankabut:20)

d. Hadist HR. Bukhari, No. 1189 dan Muslim, No. 1397

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

لَا تُسَدُّ الرَّحَالَ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ مَسْجِدِي هَذَا وَمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى

"Janganlah bersengaja melakukan perjalanan dengan sengaja (dalam rangka ibadah dan tujuan safarnya adalah tempatnya) kecuali ke tiga masjid: masjidku

ini (masjid Nabawi), masjidil Haram dan Masjidil Aqsha.” (HR. Bukhari, No. 1189 dan Muslim, No. 1397)

Adapun beberapa pendapat yang dikutip oleh (Al Hasan, 2017) dari berbagai sumber, dalam pandangan dalam islam terkait perjalanan dan wisata adalah sebagai berikut.

1. Perjalanan merupakan sebuah ibadah, karena dalam Al-Qur'an menyebutkan untuk melakukan perjalanan untuk mencari berkah Allah SWT.
2. Tujuan utama wisata dalam islam juga merupakan memperoleh ilmu pengetahuan dan belajar bersyukur dan menyadari akan kekuasaan Allah SWT melalui ciptaannya di muka bumi dan mendekatkan diri kepada-Nya.
3. Selain itu, melakukan perjalanan atau berwisata ditujukan selaras dengan konsep pengetahuan dan pembelajaran yang tidak hanya mengambil pembelajaran, namun juga untuk menyebarkan ilmu pengetahuan yang kita miliki.
4. Wisata halal bukanlah wisata yang bersifat kunjungan ke masjid-masjid atau makam, namun menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariah.

2. 4 Konsep Pariwisata Halal (Wisata Ramah Muslim)

Wisata halal adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah atau wisata ramah muslim, sedangkan destinasi wisata syariah merupakan suatu kawasan geografis yang terletak didalam satu atau lebih wilayah administratif dimana didalamnya memiliki daya tarik wisata, fasilitas berupa tempat ibadah, fasilitas umum maupun fasilitas penunjang kepariwisataan, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait untuk melengkapi konsep pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah islam (Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, 2016).

Konsep wisata halal telah berkembang melalui perubahan *terminologi* yang pada akhirnya dipisahkan menjadi wisata religi dan wisata syariah. Bila ditinjau melalui sejarahnya, wisata religi telah ada sejak zaman dahulu atau dapat dikatakan

sebagai wisata tertua dalam konsep pariwisata yang diperkirakan telah ada sebelum pariwisata konvensional hadir (Fatkurrohman, 2017). Jika ditelaah lagi, wisata halal bersumber dari konsep wisata religi. Tren wisata halal muncul seiring dengan tren ekonomi syariah yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari seperti sandang, pangan, gaya berpakaian, keuangan seperti perbankan dan asuransi, dan lain sebagainya (Surur Fadhil, 2020).

Menurut GMTI Tahun 2018, konsep wisata syariah atau wisata ramah muslim ini merupakan salah satu peluang besar dalam dunia bisnis pariwisata karena mengingat Islam merupakan agama dengan pemeluk nomor satu di dunia dan Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk muslim. Urgensi regulasi pariwisata berdasarkan laporan *Mastercard-Crescent Rating Global Travel Market Index* (GMTI) pada 2018. Indonesia saat ini menempati posisi kedua sebagai destinasi wisata halal terbaik di Negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang banyak dikunjungi oleh wisatawan muslim di dunia. Posisi Indonesia pada tahun 2018 lebih baik dari tahun sebelumnya, yaitu naik satu tingkat di mana pada tahun 2017 Indonesia berada di posisi ke tiga. Posisi pertama tetap ditempati oleh negara tetangga Malaysia.

Tabel II. 1 Perbandingan Wisata Konvensional, Wisata Religi dan Wisata Halal

No	Aspek	Wisata Konvensional	Wisata Religi	Halal Tourism
1	Obyek	Alam, Budaya, Heritage, Kuliner	Tempat Ibadah, Peninggalan Sejarah	Semuanya
2	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan Spiritualitas, Mempertebal Iman Dan Keyakinan	Meningkatkan Spiritualitas Dengan Cara Menghibur Serta Melebur Dengan Hikmah Keseimbangan Jasmani Dan Rohani
3	Target	Menyentuh Kepuasan Dan Kesenangan Yang Berdimensi Nafsu, Semata-Mata Untuk Hiburan	Aspek Spiritual Yang Bisa Menenangkan Jiwa Guna Memberi Ketenangan Batin	Memenuhi Keinginan Dan Kesenangan Serta Menumbuhkan Kesadaran Beragama Serta Orientasinya Berwawasan Lingkungan Dan Berkelanjutan

No	Aspek	Wisata Konvensional	Wisata Religi	Halal Tourism
4	Guide	Memahami Dan Menguasai Informasi Sehingga Bisa Menarik Wistawan Terhadap Obyek Wisata	Menguasai Sejarah Tokoh Dan Lokasi Yang Menjadi Obyek Wisata	Membuat Turis Tertarik Pada Obyek Sekaligus Membangkitkan Spirit Religi Wisatawan. Mampu Menjelaskan Fungsi Dan Peran Syariah Dalam Bentuk Kebahagiaan Dan Kepuasan Batin Dalam Kehidupan Manusia
5	Fasilitas Ibadah	Sekedar Pelengkap	Bagian Sekunder (Bukan Utama) Di Area Wisata Kecuali Wisata Tempat Ibadah	Menjadi Bagian Yang Menyatu Dengan Obyek Pariwisata, Ritual Ibadah Menjadi Bagian Paket Hiburan
6	Kuliner	Umum	Umum	Spesifik Yang Halal
7	Relasi Masyarakat Dan Lingkungan	Obyek Wisata Komplementear Dan Hanya Untuk Keuntungan Materi	Komplementar Dan Hanya Untuk Keuntungan Materi, Biasanya Juga Untuk Biaya Renovasi/Pemugaran	Integrated, Interaksi Berdasar Pada Prinsip Syariah
8	Agenda Perjalanan	Selip Waktu	Waktu-Waktu Tertentu	Memperhatikan Waktu

Sumber: Ngatawi Al Zaztrow dalam Aan Jaelani, 2017 dalam (Al Hasan, 2017)

Wisata halal dengan wisata religi adalah kedua hal yang berbeda. Contoh wisata religi yang umum ditemui adalah ziarah ke makam, sedangkan wisata halal lebih memprioritaskan jaminan akan produk halal yang aman untuk dikonsumsi oleh wisatawan muslim. Melalui hal tersebut, bukan berarti wisatawan non-muslim tidak dapat turut serta merasakan wisata halal. Bagi wisatawan non-muslim, konsep wisata halal dalam bentuk produk halal adalah jaminan sehat terlebih lagi dengan adanya sertifikasi dari pemerintah karena sejatinya prinsip wisata halal adalah untuk kemashlahatan ummat (Sofyan, 2012).

2. 5 Kriteria Pariwisata Ramah Muslim

Berdasarkan fatwa yang tertuang dalam (Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, 2016), adapun ketentuan destinasi wisata yaitu:

1. Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk:
 - a. Mewujudkan kemaslahatan umum,
 - b. Pencerahan, penyegaran dan penenangan;
 - c. Memelihara amanah, keamanan dan kenyamanan;
 - d. Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif;
 - e. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, lingkungan; dan
 - f. Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.
2. Destinasi wisata wajib memiliki:
 - a. Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan
 - b. memenuhi persyaratan syariah;
 - c. Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya; dan
 - d. dengan Sertifikat Halal MUI.
3. Destinasi wisata wajib terhindar dari:
 - a. Kemusyrikan dan khurafat;
 - b. Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi; dan
 - c. Pertunjukan seni dan budaya sefta atraksi yang bertentangan prinsip-prinsip syariah.
4. Ketentuan terkait Hotel Syariah
 - a. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila;
 - b. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi dan atau tindak asusila;
 - c. Makanan dan minuman yang disediakan hotel syariah wajib telah mendapat sertifikat halal dari MUI;
 - d. Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci;
 - e. Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah;

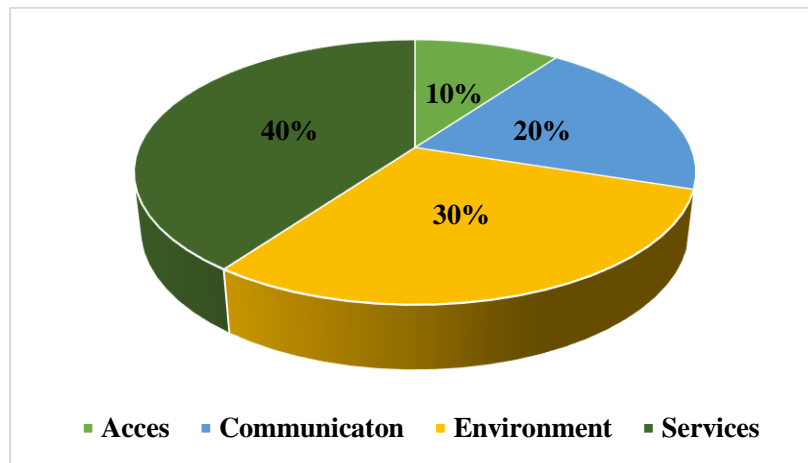
- f. Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah;
- g. Hotel syariah wajib menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah dalam melakukan pelayanan.

Sedangkan kriteria pariwisata ramah muslim menurut *Global Muslim Travel Index* (GMTI) dan *Indonesia Muslim Travel Index* (IMTI) dalam (KNEKS, 2020) adalah *acces, communication, envoronment, dan services*, lebih jelasnya sebagai berikut.

1. **Acces**, merupakan kemudahan akses udara yang meliputi pilihan rute penerbangan domestik dan internasional serta pilihan maskapai yang tersedia, rute kereta api antar kota/provinsi, kemudahan akses laut atau pelabuhan/perairan, kondisi infrastruktur yang terdapat di destinasi wisata (contoh: ketersediaan penerangan jalan umum, kualitas jalan, dan berbagai fasilitas pendukung seperti kamera cctv). Berbagai komponen tersebut dinilai guna melihat kemudahan aksesibilitas dari destinasi wisata melalui pilihan moda transportasi yang dapat dipilih oleh wisatawan untuk sampai ke destinasi wisata.
2. **Communication**, komponen ini meninjau sub-kriteria berupa, *muslim visitor guide* melalui kelengkapan informasi yang tersedia, kesesuaian pilihan bahasa yang dipakai pada pasar yang dituju, kemudahan mendapatkan *tour guide*, edukasi stakeholder melalui pemaparan, diskusi dan pelatihan, cara menjangkau pasar tujuan dengan *expo* atau *event* khusus, kemampuan bahasa asing *tour guide* dengan bahasa mayoritas wisatawan yang dituju, dan *digital marketing*. Aspek *communication* ini bertujuan agar informasi tentang pariwisata ramah muslim yang diusung dapat tersampaikan dengan baik kepada para wisatawan. Adanya edukasi stakeholder terkait melalui forum diskusi, event khusus, pelatihan dan workshop bertujuan guna pengembangan wisata halal pada destinasi terkait.

Saat ini penggunaan bahasa asing atau bahasa internasional seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris perlu menjadi perhatian karena banyak digunakan untuk komunikasi oleh wisatawan mancanegara.

3. **Environment**, aspek lingkungan dalam model ACES dari IMTI berfokus pada kedatangan wisatawan mancanegara dan domestik muslim. Diasumsikan bahwa, jika wisatawan muslim yang berkunjung ke suatu destinasi cenderung banyak, maka wisatawan muslim lainnya akan cenderung merasa lebih nyaman. Tersedianya wifi dengan cakupan yang dapat diakses secara gratis ataupun berbayar dengan kecepatan internet yang stabil. Ketersediaan layanan internet yang mudah sangat diperlukan bagi dalam mendukung pengembangan pariwisata ramah muslim, terutama di tempat-tempat umum guna mencari informasi terkait destinasi wisata, transportasi, akomodasi, atraksi serta reservasi lainnya. Tersedianya layanan ini juga dapat menjadi point plus bagi pengembang destinasi wisata, karena wisatawan dapat membagikan pengalaman wisatanya melalui media sosial baik dalam bentuk aplikasi maupun *website*.
4. **Services**, merupakan komponen berupa pelayanan dalam bentuk fasilitas yaitu restoran halal, masjid, bandara, hotel, dan adanya atraksi. Komponen pelayanan atau layanan ini memiliki bobot tertinggi dari ke empat kriteria, karena dengan layanan yang baik dan optimal wisatawan muslim dapat memenuhi kebutuhan religiusnya saat berwisata. Salah satu bentuk layanan yang diutamakan adalah adanya sertifikasi atau jaminan kehalalan suatu produk seperti makanan atau tempat seperti resto dan hotel. Selain itu ketersediaan sarana ibadah berupa masjid atau mushala yang *water friendly*, dan privasi antara wisatawan terutama wisatawan muslimah (perempuan).



Gambar II. 1 Bobot Penilaian Komponen Pariwisata Ramah Muslim

Sumber: Global Muslim Travel Index 2022 dan Indonesia Muslim Travel Index 2019

Disebutkan pada komponen layanan berupa sertifikasi produk dan tempat bagi wisatawan. Manfaat sertifikasi halal bagi restoran yaitu meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen, dengan adanya peyediaan layanan yang telah memiliki sertifikat tersebut, para wisatawan dapat dengan tenang berwisata dan saat menikmati hidangan selama berwisata di destinasi tersebut.

2. 6 Sintesa Literatur

Metode yang digunakan dalam penulisan yaitu metode kualitatif yaitu penelitian dengan hasil data deskriptif melalui penyampaian kata-kata baik dalam bentuk tertulis maupun lisan dari data yang diamati (Raharjo, Lutfi Aprellian, Muttaqin, Moh. Rachman, 2019). Data yang digunakan adalah primer dan sekunder yaitu dengan teknik pengumpulan data yaitu kajian dokumen atau, mengumpulkan beberapa dokumen atau jurnal dengan tema yang sama sehingga dapat dipelajari untuk menentukan variabel, indikator dan parameter yang terkait dengan pembahasan tema dan pengamatan langsung dilapangan.

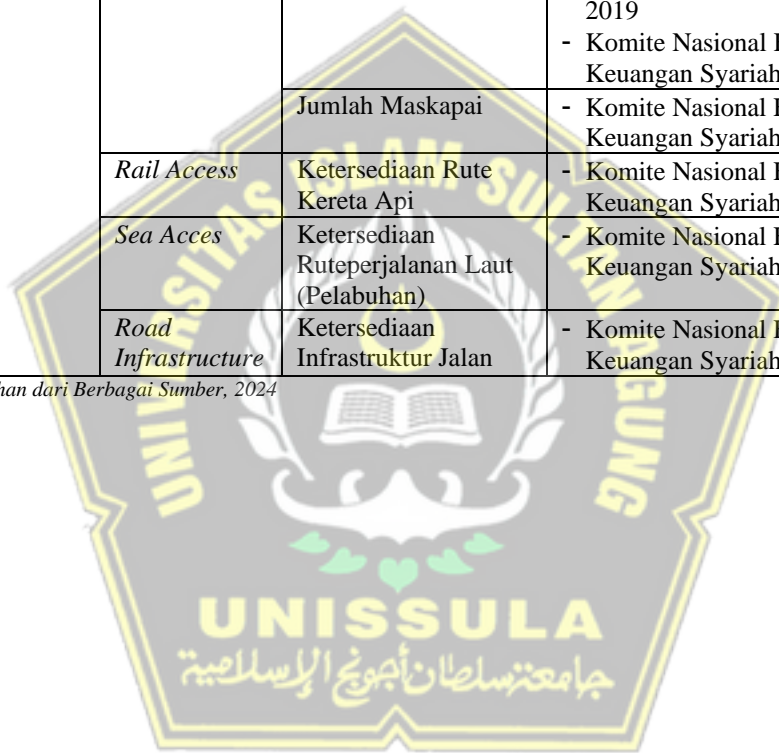
Hasil temuan variable, indikator dan parameter pariwisata ramah muslim dari berbagai sumber yang digunakan sebagai acuan penulis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel II. 2 Sumber Variabel, Indikator, Parameter

No	Variabel	Indikator	Parameter	Sumber
1	Layanan	<i>Halal Restaurants</i>	Ketersediaan Restoran Halal	<ul style="list-style-type: none"> - Global Muslim Travel Index, 2021,2022,2023 - Indonesia Muslim Travel Index, 2019 - Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah - Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020
		<i>Mosque</i>	Ketersediaan Tempat Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> - Global Muslim Travel Index, 2021,2022,2023 - Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah - Indonesia Muslim Travel Index, 2019 - Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020
		<i>Ariports</i>	Ketersediaan Bandara	<ul style="list-style-type: none"> - Global Muslim Travel Index, 2021,2022,2023 - Indonesia Muslim Travel Index, 2019 - Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020
		<i>Hotels</i>	Ketersediaan Hotel Syariah Dan/Hotel Yang Tidak Menghidangkan Alkohol dan/atau restoran/Dapur Bersertifikat Halal (Halal-Certified Kitchen)	<ul style="list-style-type: none"> - Global Muslim Travel Index, 2021,2022,2023 - Indonesia Muslim Travel Index, 2019 - Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah - Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020
		<i>Attraction</i>	Ketersediaan Islamic Herige Site/Islam-Related Attraction & Cultural & Lokcal Attractions	<ul style="list-style-type: none"> - Global Muslim Travel Index, 2021,2022,2023 - Indonesia Muslim Travel Index, 2019 - Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan

No	Variabel	Indikator	Parameter	Sumber
				Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah - Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020
2	Aksesibilitas	Air Acces	Jumlah Rute Penerbangan Internasional	- Global Muslim Travel Index, 2021,2022 - Indonesia Muslim Travel Index, 2019 - Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020
			Jumlah Rute Penerbangan Domestik	- Global Muslim Travel Index, 2021,2022 - Indonesia Muslim Travel Index, 2019 - Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020
			Jumlah Maskapai	- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020
		Rail Acces	Ketersediaan Rute Kereta Api	- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020
		Sea Acces	Ketersediaan Ruteperjalanan Laut (Pelabuhan)	- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020
		Road Infrastructure	Ketersediaan Infrastruktur Jalan	- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020

Sumber: Olahan dari Berbagai Sumber, 2024



Sebagai tahapan penelitian terdapat variabel, indikator dan parameter yang akan digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II. 3 Sintesa Literatur (Variabel, Indikator, Parameter)

Variabel	Indikator	Parameter	Kriteria Penilaian Pariwisata Ramah Muslim				
			Skor				
			1	2	3	4	5
Aksesibilitas	<i>Air Acces</i>	Jumlah Rute Penerbangan Internasional	Tidak terdapat akses udara	Terdapat rute domestik dengan 1 – 2 maskapai	Terdapat rute domestik lebih dari 2 maskapai	Terdapat rute internasional dengan 1-3 maskapai	Terdapat rute internasional dengan lebih dari 3 maskapai
		Jumlah Rute Penerbangan Domestik					
		Jumlah Maskapai					
	<i>Rail Access</i>	Ketersediaan Rute Kereta Api	Tidak memiliki akses kereta api	Memiliki akses kereta api dengan rute dalam kota	Memiliki akses kereta api dengan rute antar kota/provinsi	Memiliki akses kereta api rute antar kota/provinsi dengan 3 jenis kelas (ekonomi, eksekutif, dan bisnis)	Memiliki akses kereta api rute antar kota/provinsi dengan 4 - 5 jenis kelas (ekonomi, eksekutif, bisnis, sleeper dan prioritas)
	<i>Sea Acces</i>	Ketersediaan Rute perjalanan Laut (Pelabuhan)	Tidak terdapat akses perjalanan laut	Terdapat akses perjalanan laut			
	<i>Road Infrastructure</i>	Ketersediaan Infrastruktur Jalan	0-20 % jalan memiliki kondisi baik	20 % > jalan kondisi baik < 40 %	40 % > jalan kondisi baik < 60 %	60 % > jalan kondisi baik < 80 %	80 % > jalan kondisi baik < 100 %
Layanan	<i>Halal Restaurants</i>	Ketersediaan Restoran Halal	Tersedia restoran yang menjual daging babi dan turunannya/ alkohol dan turunannya	Tersedia <i>self- claimed</i> restoran halal	Tersedia restoran halal te rsertifikat	Tersedia 5 restoran halal tersertifikat	Tersedia >5 restoran halal tersertifikat

Variabel	Indikator	Parameter	Kriteria Penilaian Pariwisata Ramah Muslim				
			Skor				
			1	2	3	4	5
	<i>Mosque</i>	Ketersediaan Tempat Ibadah	Tersedia musala dalam kondisi kurang memadai	Tersedia musala di semua daya tarik wisata dalam kondisi memadai	Tersedia masjid dalam kondisi kurang memadai	Tersedia masjid dengan kondisi memadai	Tersedia masjid/musala berstandar pariwisata ramah Muslim di semua fasilitas umum
	<i>Ariports</i>	Ketersediaan Bandara	Tidak memiliki bandara	Memiliki rencana pembuatan/pembangunan bandara	Memiliki bandara domestik dengan pesawat kapasitas kecil	Memiliki bandara domestik umum	Memiliki bandara internasional.
	<i>Hotels</i>	Ketersediaan Hotel Syariah Dan/Hotel Yang Tidak Menghidangkan Alkohol dan/atau restoran/Dapur Bersertifikat Halal (Halal-Certified Kitchen)	Tidak memiliki hotel syariah / hotel dengan dapur bersertifikasi halal	Memiliki hotel dengan restoran yang tidak menjual makanan mengandung babi	Memiliki hotel yang tidak menjual makanan mengandung babi dan minuman keras	Memiliki hotel dengan dapur/restoran bersertifikat halal	Memiliki 3 atau lebih hotel berstandar Syariah dengan >5 hotel dengan restoran bersertifikat halal
	<i>Attraction</i>	Ketersediaan Islamic Herige Site/Islam-Related Attraction & Cultural & Lokcal Attractions	Tersedia daya tarik wisata alam/ budaya / buatan dengan toilet dan musala bersih	Tersedia daya tarik wisata alam/ budaya / buatan yang memiliki restoran bersertifikat halal	Tersedia daya tarik wisata alam/ budaya / buatan yang memiliki restoran bersertifikat halal, dilengkapi dengan toilet dan musala yang baik	Tersedia daya tarik wisata alam/ budaya / buatan yang memiliki 3 restoran bersertifikat halal, dilengkapi dengan toilet dan musala dalam kondisi baik	Tersedia daya tarik wisata alam/ budaya / buatan yang memiliki >3 restoran bersertifikat halal, dilengkapi dengan toilet dan musala dalam kondisi baik

Sumber: Analisis Penyusun., 2024

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

3.1 Kondisi Pariwisata KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah yang berlokasi strategis, dengan keberagaman etnis, agama dan budaya. Selain itu, Kota Semarang juga kaya akan destinasi wisata baik daya tarik alam, buatan, maupun budaya. Salah satu wilayah fokus pengembangan destinasi pariwisata Kota Semarang yaitu Kawasan Strategis Pengembangan Kepariwisata (KSPK) Semarang Tengah dan Sekitarnya.

Berdasarkan hasil kriteria penetapan KSPK terdapat tiga jenis DTW (Daya Tarik Wisata) berupa wisata budaya, wisata alam dan wisata buatan. Penelitian ini akan berada dilingkup wisata budaya yang terdiri atas 9 (sembilan) destinasi berupa:

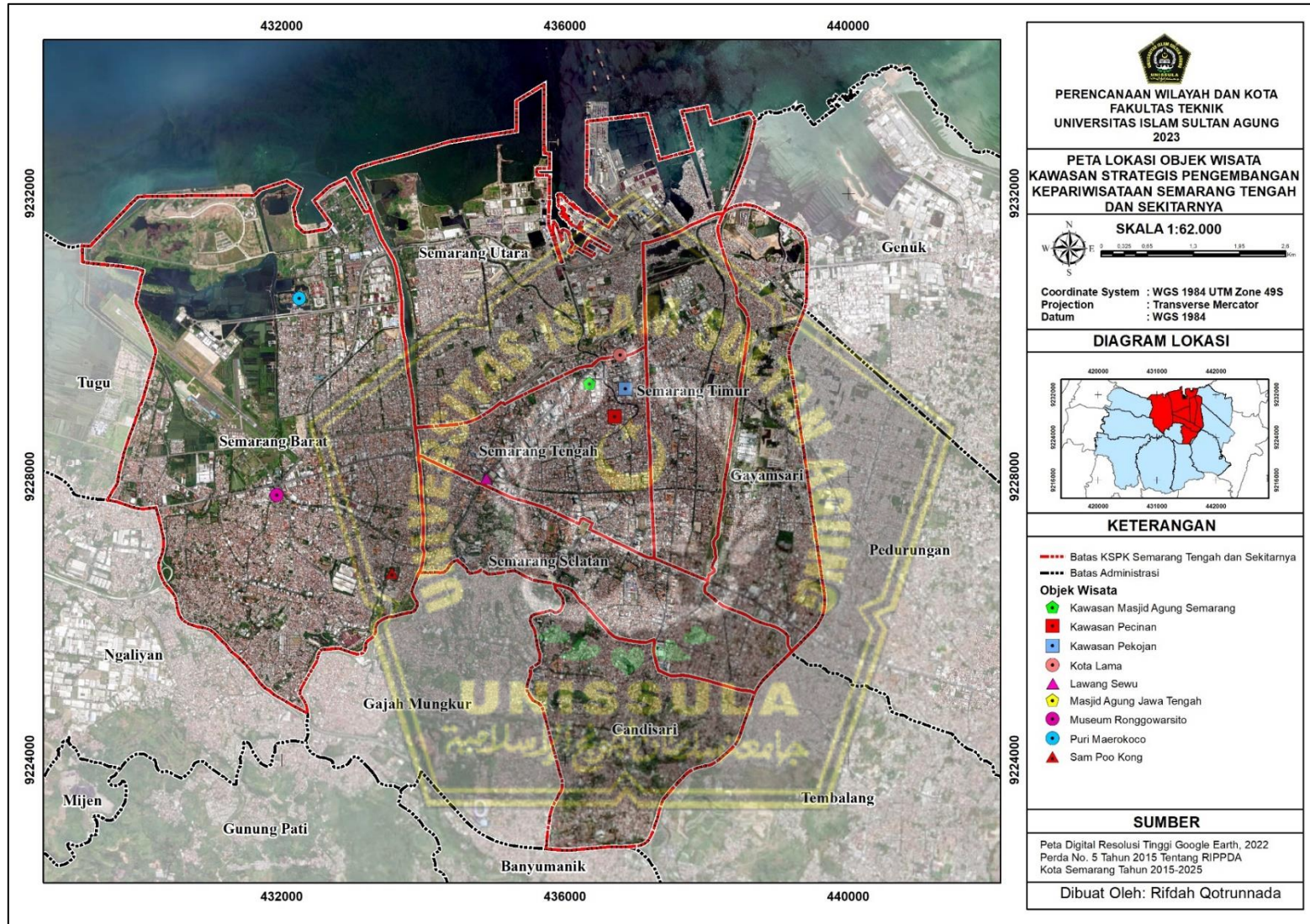
Tabel III. 2 Destinasi Wisata Budaya KSPK Semarang Tengah Dan Sekitarnya

No.	Destinasi Wisata Budaya	Lokasi (Kecamatan)
1	Kawasan Masjid Agung Semarang	Semarang Tengah
2	Kawasan Kota Lama	Semarang Utara
3	Kawasan Pecinan, Pekojan	Semarang Tengah
4	Lawang Sewu,	Semarang Tengah
5	Kawasan Sam Poo Kong	Semarang Barat
6	Puri Maerokoco	Semarang Barat
7	Museum Ronggowarsito	Semarang Barat
8	Masjid Agung Jawa Tengah	Gayamsari

Sumber: Perda Kota Semarang No.5 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Semarang Tahun 2015-2025, diolah 2023

Destinasi tersebut merupakan destinasi wisata yang dianggap strategis dengan asumsi memiliki citra yang sudah dikenal; memiliki pasar strategis, dan memiliki posisi dan peran sebagai penggerak investasi bagi wilayah serta memiliki kekhususan dari wilayah Kota Semarang. Berdasarkan data statistik wisatawan dalam (*Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka, 2021*) Kota Lama menjadi destinasi wisata dengan pengunjung terbanyak di Kota Semarang sejumlah 615.768 wisatawan.

Secara spasial lokasi objek wisata yang akan diteliti dapat dilihat pada Peta Lokasi Objek Wisata KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya



Sumber: Perda Kota Semarang No.5 Tahun /2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Semarang Tahun 2015-2025
Peta 3. 1 Peta Lokasi Objek Wisata KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya

3. 1. 1 Kawasan Masjid Agung Semarang

Masjid Agung Semarang atau yang lebih dikenal dengan nama Masjid Kauman yang berlokasi di kawasan perdagangan Pasar Johar atau yang dikenal juga dengan kawasan Kauman. Masjid ini memiliki tidak hanya memiliki nilai sejarah, namun juga estetika, pengaruh, nilai sosial, nilai keilmuan ilmiah, serta nilai komersial. Kawasan Masjid Agung Semarang yang termasuk dalam Kawasan Kauman merupakan kawasan cagar budaya berdasarkan data website Sistem Informasi Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang (Sikenang).

Daya tarik yang terdapat dilokasi ini adalah adanya tradisi dugderan yang dilakukan menjelang bulan suci Ramadhan berupa pasar dugderan, kirab, dan pawai karnaval yang diikuti oleh seluruh etnis yang ada di Kota Semarang yaitu Jawa, Arab, dan Cina. kegiatan tradisi pengajian. Saat ini adapula pengembangan Aloon-Aloon Masjid Agung Kota Semarang berupa PKL kuliner yang beroperasi mulai 17.00 WIB hingga pukul 23.00 WIB diakhir pekan.



Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024

Gambar 3. 1 Kondisi Masjid Agung Kota Semarang

Beberapa komponen pariwisata berdasarkan kriteria wisata ramah muslim yang terdapat di Kawasan Masjid Agung Kota Semarang aksesibilitas berupa trotoar atau jalur pejalan kaki, area parkir, lampu penerangan jalan, halte. Layanan berupa restoran atau tempat makan, toilet, ruang ibadah, hotel atau tempat penginapan.



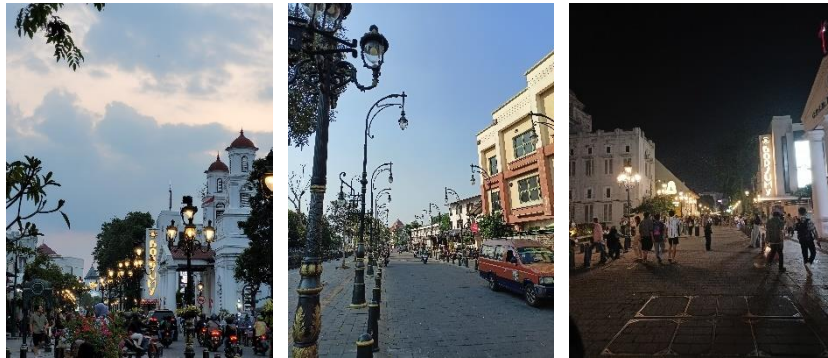
Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024

Gambar 3. 2 Kondisi Disekitar Kawasan Masjid Agung Kota Semarang

3. 1. 2 Kawasan Kota Lama

Kota Semarang memiliki salah satu kebanggaan wisata budaya yang penuh sejarah yaitu Kawasan Kota Lama. Kecamatan yang tercakup dalam kawasan ini meliputi 3 (tiga) Kecamatan yaitu Semarang Utara, Semarang Timur, dan Semarang Tengah. Kawasan ini ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya peringkat nasional berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 682/P/2020, 2020. Luas kawasan cagar budaya ini seluas 70,07 hektar.

Kota Lama menyajikan wisata sejarah dan budaya pada zaman colonial Belanda. Banyak bangunan berstatus cagar budaya yang memiliki daya tarik arsitektural serta nilai sejarah. Berhubung dengan banyaknya wisatawan yang mengunjungi kawasan wisata ini, tersedia hotel atau tempat penginapan, restoran mulai dari kaki lima hingga berbintang. Kawasan ini ramah pejalan kaki dengan penyediaan trotoar yang lebar dan penerangan yang memadai, kamar mandi umum, serta lahan parkir yang luas. Berikut ini merupakan gambaran kondisi Kota Lama:



Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024

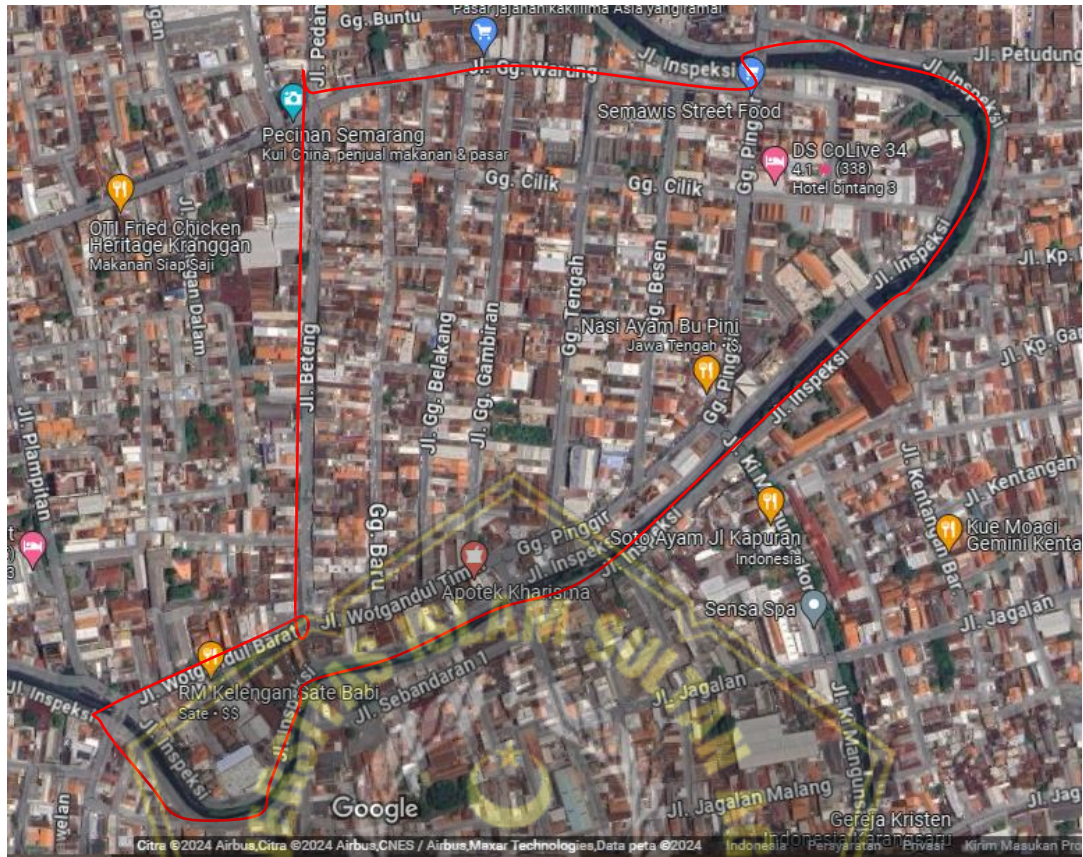
Gambar 3. 3 Kondisi Kota Lama

3. 1. 3 Kawasan Pecinan, Pekojan

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 682/P/2020, Kampung Pecinan pada awalnya ditunjukkan untuk membentuk sistem pertahanan dan perlidungan dari pengaruh VOC dengan cara memusatkan permukiman Cina dan peranakannya. Kawasan Pecinan berada di sepanjang kali Semarang yang merupakan tempat kapal pedagang keluar masuk untuk berdagang. Para pedagang tersebut terdiri dari orang Arab, Cina, Melayu, Eropa khususnya Belanda, hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan budaya yang masuk mulai dari tata kota, arsitektur bangunan, atraksi budaya, kuliner, dan lain sebagainya.

Kawasan Pecinan tidak hanya dihuni oleh etnis Tionghoa saja, namun juga dihuni oleh warga pribumi atau etnis Jawa Kawasan Pecinan Semarang dikenal dengan surganya Pecinan di Indonesia dengan sebutan 1001 klenteng, karena kawasan ini memiliki klenteng hampir di setiap ujung gang kawasan dan setiap klenteng memiliki ciri kekhususan masing-masing. Selain klenteng, aktivitas yang terkenal di Kawasan Pecinan adalah Waroeng Semawis berupa aktivitas wisata kuliner yang berlokasi di Gang Warung berlangsung setiap hari Jum'at, Sabtu, dan Minggu mulai pukul 18.00-23.00 WIB (Sari & Hendro, 2020).

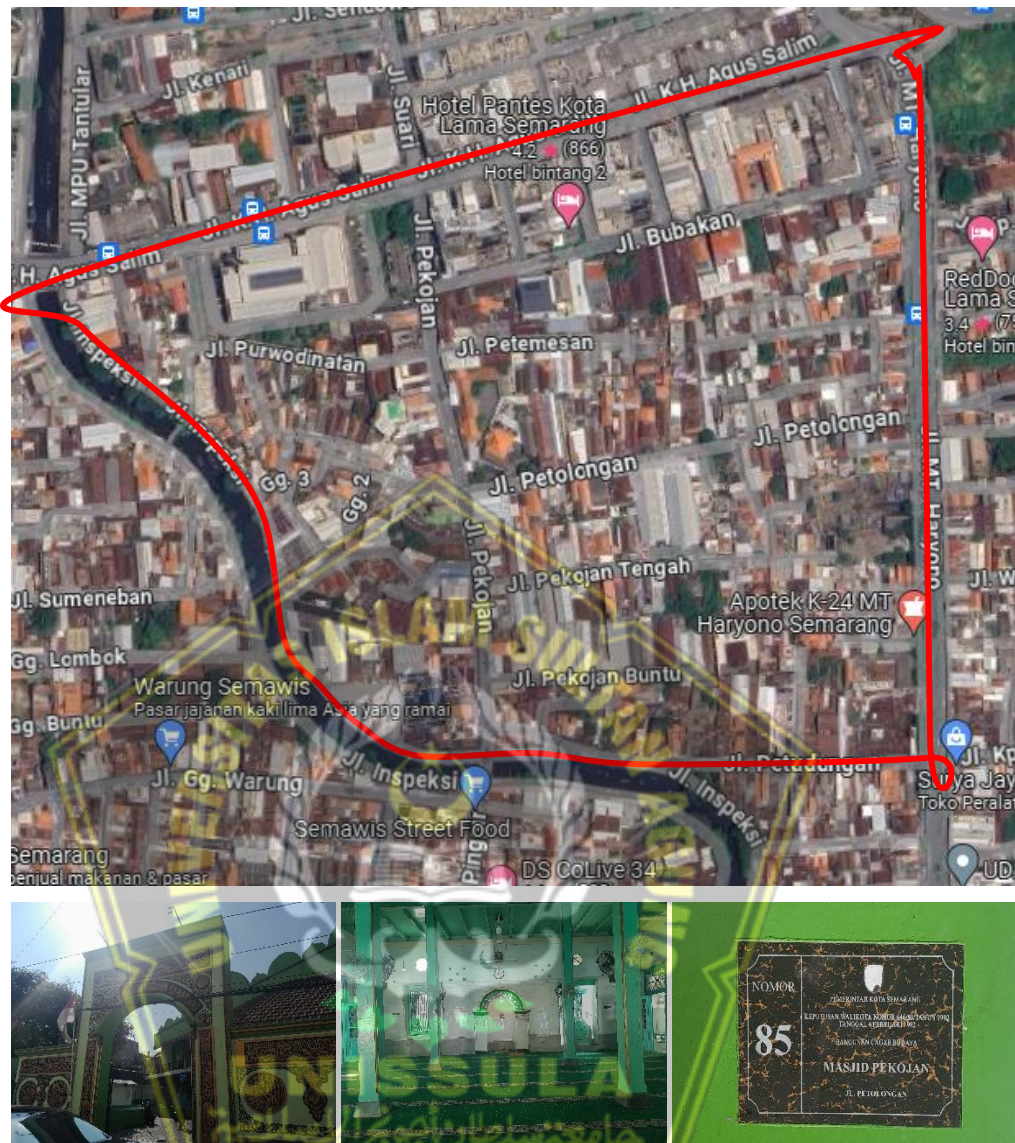
Kondisi kawasan Pecinan yang mayoritas dihuni oleh etnis Tionghoa sangat memungkinkan terdapat restoran, warung makan yang menjual produk non-halal seperti alkohol, babi dan sejenisnya. Sementara dalam akses layanan ibadah bagi umat muslim terdapat satu masjid yaitu Masjid An-Nur yang secara delineasi tidak masuk ke dalam kawasan namun berada dekat hanya berbeda satu gang saja. Berikut ini adalah gambaran kondisi saat ini:



Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024

Gambar 3. 4 Kondisi Kawasan Pecinan Semarang

Tidak jauh dari Kawasan Pecinan, terdapat kampung yang pada mulanya merupakan sebuah area pemakaman orang pribumi dan keturunan Timur Tengah atau dikenal sebagai orang koja yang dikenal dengan Kampung Pekojan. Bangunan di Kampung Pekojan yang memiliki nilai Sejarah bagi warga Kota Semarang adalah terdapat bangunan Masjid Jami' yang dijadikan sebuah bentuk penghormatan terhadap para leluhur. Mengutip hasil penelitian oleh (Wahjoerini, 2019), kampung ini dimanfaatkan sebagai kawasan perdagangan namun bercampur dengan permukiman sehingga menyebabkan pola permukiman yang tidak teratur



Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024

Gambar 3. 5 Masjid Jami' Kampung Pekojan

Terdapat tiga etnis yang berada di kampung Pekojan dan hidup berdampingan, memiliki kekeluargaan yang erat dengan rasa empati yang tinggi. Kegiatan yang mendominasi kampung ini adalah perdagangan berupa toko mebel, toko bangunan, toko grosir, dan pergudangan dengan kondisi gang yang tidak beratur, namun kondisi jalan yang baik. Kendaraan seperti mobil dan mobil truk dapat melintasi jalan utama, namun jalan menuju permukiman padat hanya dapat dilalui oleh satu kendaraan motor.



Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024

Gambar 3. 6 Kondisi Sekitar Kampung Pekojan

3. 1. 4 Lawang Sewu

Lawang Sewu merupakan sebuah kompleks bangunan dengan nilai sejarah. Pada mulanya bangunan ini merupakan lokasi perkantoran administrasi milik PT Kereta Api Indonesia (Persero). Dibangun pada tahun 1904 dan selesai pada tahun 1918 (Darmayanti & Santoso, 2023), memiliki fungsi awal sebagai kantor administrasi perusahaan kereta api swasta pada masa kolonialisme. Beralih fungsi saat kedudukan Jepang tahun 1942-1945 sebagai kantor transportasi Riyuku Sokyuku dan kembali lagi tahun 1945 beroperasi sebagai kantor Djawatan Kereta Api Republik Indonesia (DKARI) yang saat ini Perumka Tersebut bergnagi nama menjadi PT Kereta Api Indonesia. (Nurfadillah & Richardo, 2023) Saat ini, bangunan Lawang Sewu ditetapkan sebagai bangunan Cagar Budaya melalui ketetapan SK Menteri no.344/M/2014 dan no.PM.57/PW.007/MKP/2010, serta SK Bupati no.646/50/1992 berdasarkan SK Walikota no.646/50/1992 tentang Konservasi Bangunan-Bangunan Kuno/Bersejarah di Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang (Noor & Bangun, 2018).

Saat ini Lawang Sewu menjadi salah satu destinasi wisata budaya bersejarah unggulan di Kota Semarang selain Kota Lama. Tiket masuk Lawang Sewu yaitu Rp 20.000 bagi pengunjung dewasa, Rp 10.000 untuk anak-anak, dan Rp 30.000 untuk turis mancanegara. Daya tarik yang disuguhkan selain arsitektur bangunan klasik masa colonial Belanda, terdapat pula pameran terkait sejarah dan barang koleksi milik PT Kereta Api Indonesia dari masa ke

masa. Terdapat pula toko souvenir yang menjual produk oleh-oleh khas Semarang dan UMKM kuliner. Jam operasional Lawang Sewu mulai pukul 08.00-20.00 WIB, dan akan ramai pengunjung saat akhir pekan, dan musim liburan. Fasilitas yang terdapat di Lawang Sewu mulai dari mushola, toilet, ruang pameran. Berikut ini merupakan beberapa dokumentasi terkait kondisi Lawang Sewu.



Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024

Gambar 3. 7 Kondisi Wisata Lawang Sewu

3. 1. 5 Kawasan Sam Poo Kong

Objek wisata Sam Poo Kong terletak di Jalan Simongan No.129, Bongsari, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Kelenteng ini termasuk kedalam jenis wisata budaya dan menjadi salah satu tujuan favorit di Semarang. Daya tarik wisata yang terdapat di Sam Poo Kong adalah wisata budaya yang dikombinasi dengan unsur religi agama Konghucu. Desain arsitektur bangunan ini memadukan arsitektur tradisional Jawa dan Tionghoa yang masih terjaga keotentikannya. Atraksi yang terdapat di objek wisata ini berupa penyewaan kostum, pertunjukkan barongsai, pasar makanan akhir pekan (Valrostama et al., 2023). Berikut ini merupakan gambaran kondisi wisata Sam Poo Kong:



Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024

Gambar 3. 8 Kondisi Wisata Sam Poo Kong

3. 1. 6 Grand Maerakaca

Salah satu objek wisata di Kota Semarang dengan jenis wisata budaya adalah Puri Maerakaca atau yang sekarang telah berganti nama menjadi Grand Maerakaca yang dikelola oleh PT. PRPP Jawa Tengah. Berlokasi di Jl. Puri Anjasmoro, tawangsari, Kecamatan Semarang Barat, konsep yang ditawarkan oleh objek wisata ini adalah “Taman Mini” versi Jawa Tengah dengan menyajikan miniature atau replica bangunan khas atau rumah adat dari beragam wilayah kabupaten di Jawa Tengah. Selain itu destinasi ini juga cocok dijadikan wisata rekreasi keluarga atau piknik keluarga. Tiket masuk dibanderol dengan harga Rp 20.000/orang dengan tiket masuk kendaraan motor Rp 3.000 dan mobil Rp 5.000. beroperasi mulai pukul 07.00 – 18.00 WIB.

Fasilitas yang tersedia di Grand Maerakaca berupa lahan parkir kendaraan bermotor, loket tiket, pujasesra yang berisi UMKM lokal, toilet, mushola, spot-spot foto menarik, dan lain sebagainya, berikut adalah gambaran kondisi fasilitas yang terdapat di Grand Maerakaca.



Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024

Gambar 3. 9 Kondisi Fasilitas Grand Maerakaca

Kondisi beberapa fasilitas masih dalam kondisi baik, sedangkan pada beberapa fasilitas kamar mandi sudah tidak terawat. Begitu pun dengan mushola yang ada, terdapat dua mushola berukuran kecil. Jenis layanan yang ditawarkan di Grand Maerakaca berupa perahu mesin, perahu sampan, becak air, scooter, anjungan, sepeda listrik dan lainnya. Kondisi layanan yang cukup memadai namun kurang begitu memadai dan kurang terawat.

3. 1. 7 Museum Ronggowarsito

Salah satu jenis wisata budaya adalah museum. Kota Semarang memiliki beberapa museum dengan daya tarik yang berbeda. Museum Ronggowarsito

memiliki koleksi barang regional yang menampilkan koleksi tentang keagungan, heterogenitas kekayaan budaya di Jawa Tengah sejak jaman pra sejarah hingga masa pembangunan. Beberapa koleksinya berupa tentang sejarah, kebudayaan, jaman masa pembangunan, wawasan Nusantara, alam, dan benda arkeologi. Tiket masuk ke dalam museum ini dibanderol dengan harga Rp 6.000/orang. Berikut ini merupakan beberapa koleksi yang dipamerkan.



Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024

Gambar 3. 10 Beberapa Koleksi yang Dipamerkan di Museum Ronggowarsito

3. 1. 8 Masjid Agung Jawa Tengah

Masjid Agung Jawa Tengah atau yang dikenal dengan singkatan MAJT ini terletak di Jl. Gajah Raya, Sambirejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang. Selain memiliki fungsi utama sebagai tempat ibadah masjid ini juga menjadi objek wisata. Terdiri dari satu bangunan masjid utama yang memiliki gaya arsitektur campuran antara Jawa, Roma, dan Arab. Melansir melalui situs resmi milik MAJT (majt.or.id), fasilitas yang terdapat di kawasan objek wisata MAJT berupa klinik MAJT, hotel, *convention hall*, *office hall*, Plasa Masjid, perpustakaan MAJT, Menara Al-Husna, Area Manasik, ruang parkir, selain itu terdapat pula deretan kios oleh-oleh dan pujasera UMKM lokal.



(a) Masjid Agung Jawa Tengah (b) Graha Agung Hotel Menara (c) ruang ibadah

Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024 Sumber: majt.or.id

Gambar 3. 11 Kondisi Objek Wisata MAJT dan Layanan yang Ditawarkan

Sistem *ticketing* di Masjid Agung Jawa Tengah adalah dengan karcis parkir pada pintu masuk pada bagian gerbang Timur MAJT. Berdasarkan data yang diperoleh dalam (Afuan, 2019) jumlah kendaraan yang keluar masuk parkir MAJT dalam sehari berkisar 500 – 700 kendaraan yang terdiri dari motor, mobil dan bus. Pada tahun 2024 melalui wawancara dengan pengelola tiket parkir, jumlah bis yang masuk dalam sehari pada waktu *high demand* seperti musim liburan tercatat setidaknya ada 100 – 200 bis wisata dalam kurun waktu satu hari. Harga tiket motor dikenakan biaya sebesar Rp. 3.000, untuk naik ke Menara Al-Husna dikenakan biaya Rp 10.000.

3. 2 Kondisi Layanan Pariwisata KPSK Semarang Tengah dan Sekitarnya

3. 2. 1 Aksesibilitas

Aksesibilitas atau akses dalam pariwisata ramah muslim meliputi kemudahan akses udara yang meliputi pilihan rute baik itu penerbangan domestik dan mancanegara, kereta api dalam kota dan antar kota/provinsi, perjalanan laut berupa pelabuhan, dan ketersediaan jalan dengan kondisi yang memadai. Kemudahan tersebut digunakan oleh wisatawan dalam menjangkau lokasi daya tarik wisata dijabarkan sebagai berikut.

A. Bandara

Kota Semarang memiliki salah satu gerbang utama yaitu Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani yang berlokasi di Kecamatan Semarang Barat. Dilansir melalui website resmi Kemenhub pada tahun 2018, kapasitas bandar ditargetkan mampu menampung 6 juta penumpang pertahun. Pada tahun 2021 jumlah penerbangan dengan kedatangan pesawat juga terdapat di Bandar Udara Ahmad Yani yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 1 Jumlah Pesawat dan Penumpang di Bandara Ahmad Yani, Semarang
Tahun 2018**

No	Bulan	Penerbangan Domestik				Penerbangan Internasional			
		Pesawat		Penumpang		Pesawat		Penumpang	
		Datang	Berangkat	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
1	Januari	1.863	1.858	185.860	197.353	75	75	9.122	9.675
2	Februari	1.602	1.597	178.384	175.933	63	63	7.509	7.869
3	Maret	1.814	1.810	203.327	198.285	69	71	8.112	8.558
4	April	1.862	1.860	208.837	205.759	71	70	9.282	9.288
5	Mei	1.780	1.775	198.243	180.250	67	70	9.169	7.637
6	Juni	1.966	1.967	230.172	212.456	68	67	10.026	8.750
7	Juli	1.981	1.980	235.917	252.677	69	70	9.629	10.262
8	Agustus	1.939	1.939	222.844	219.813	69	69	9.543	9.491
9	September	1.862	1.860	205.301	209.064	67	69	8.090	9.347
10	Oktober	1.909	1.908	213.819	210.794	68	68	8.639	9.178
11	November	1.802	1.803	198.094	192.851	67	66	9.149	8.646
12	Desember	1.777	1.777	198.470	191.073	67	68	9.365	10.194
	jumlah	22.157	22.134	2.479.268	2.446.308	820	826	107.635	108.895

Sumber: Buku Statistik pariwisata Jawa Tengah Tahun 2018, Diterbitkan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah

Jumlah pada tabel diatas menurun pada tahun 2021 akibat Covid-19 dimana hanya terdapat 5.006 unit kedatangan pesawat dan 0 unit keberangkatan domestik dari Bandara Ahmad Yani. Pada penerbangan internasional, hanya terdapat 5 unit keberangkatan pesawat dan 4 unit kedatangan pesawat/ Jumlah wisatawan pada tahun 2021 juga turun drastis hanya sejumlah 440.626 penumpang domestik dan 3 penumpang mancanegara.

Menurut hasil laporan statistik BPS Provinsi Jawa Tengah mencatat bahwa pada bulan Maret 2022, Februari 2023 dan Maret 2023 tidak ada kunjungan wisatawan mancanegara yang masuk via Bandara Ahmad Yani ataupun Bandara Adi Sumarmo (BPS, 2023).

B. Pelabuhan

Kota Semarang memiliki satu-satunya pelabuhan yaitu Pelabuhan Tanjung Emas yang berlokasi di Semarang Utara. Pelabuhan ini digunakan untuk aktivitas bongkar muat barang, ekspor-impor, serta penumpang. Rute perjalanan domestik yang tersedia saat ini adalah sebagai berikut.

- Semarang – Pontianak – Belitung – Jakarta
- Semarang – Kumai

- Semarang – Karimunjawa
- Semarang - Sampit

Berdasarkan data Statistik Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2021, jumlah kapal pesiar yang berkunjung di Pelabuhan Tanjung Emas tahun 2019-2021 terus mengalami penurunan. Tercatat pada tahun 2021 tidak ada sama sekali kunjungan oleh kapal pesiar.

C. Kereta Api

Selain Bandara, dan pelabuhan adapun akses yang disediakan pemerintah Kota Semarang yaitu rute kereta api. Kota Semarang memiliki dua stasiun yang sampai saat ini masih beroperasi yaitu, Stasiun Tawang dan Stasiun Poncol. Rute perjalanan antar kota/provinsi yang tersedia di Stasiun Semarang Tawang dan Stasiun Poncol dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Rute Kereta Api Antar Kota Stasiun Semarang Tawang dan Stasiun Poncol

Rute Stasiun Tawang	Rute Stasiun Poncol
Semarang – Gambir	Semarang – Pasar Senen
Semarang – Surabaya Pasarturi	Semarang - Surabaya – Malang
Semarang – Malang	Semarang – Surabaya Pasarturi
Semarang – Bandung	Semarang – Purwokerto
Semarang – Pasar Senen	Semarang – Tegal
Semarang – Kediri	Semarang – Ngrombo
Semarang – Purwokerto	
Semarang – Ngrombo	

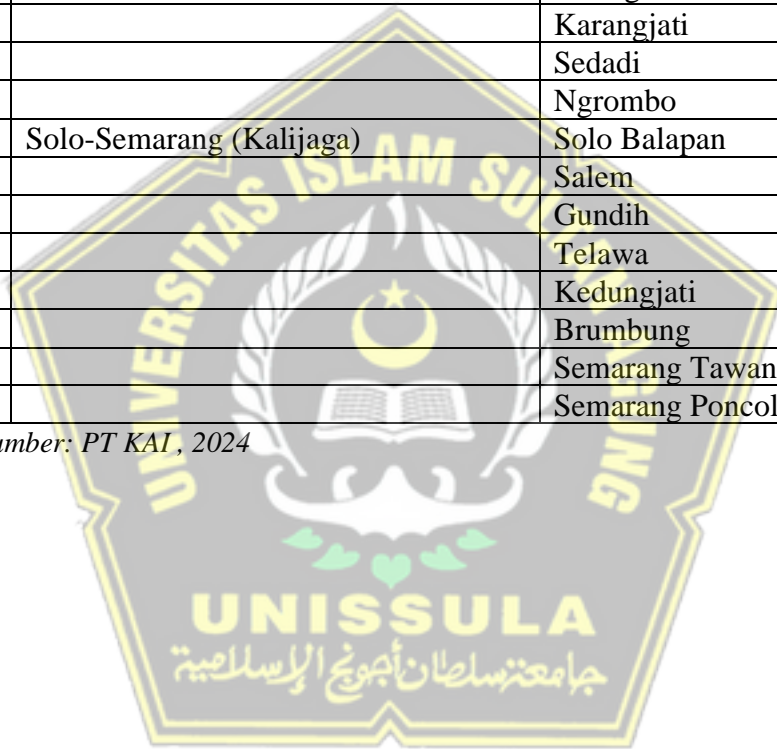
Sumber: PT KAI, 2024

Selain tersedia rute kereta api antar kota tersedia juga pelayanan jalur kereta api lokal. Melansir melalui situs website p2k.stekom.ac.id, kereta api lokal merupakan layanan kereta api yang sebagian dioperasikan oleh anak Perusahaan KAI Commuter yang diperuntukkan untuk daerah setempat atau lokal tertentu. Kereta ini juga dapat berhenti di hampir semua stasiun yang dilewatinya. Beberapa kereta lokal yang ada di Semarang adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Rute Perjalanan Kereta Api Lokal

No.	Rute Kereta Api	Stasiun yang Dilewati
1	Semarang-Tegal-Brebes (Kaligung)	Semarang Poncol
		Weleri
		Pekalongan
		Pemalang
		Tegal
		Brebes
2	Semarang-Ngrombo (Kedungsepur)	Semarang Poncol
		Semarang Tawang
		Alastua
		Brumbung
		Gubug
		Karangjati
		Sedadi
		Ngrombo
3	Solo-Semarang (Kalijaga)	Solo Balapan
		Salem
		Gundih
		Telawa
		Kedungjati
		Brumbung
		Semarang Tawang
		Semarang Poncol

Sumber: PT KAI, 2024



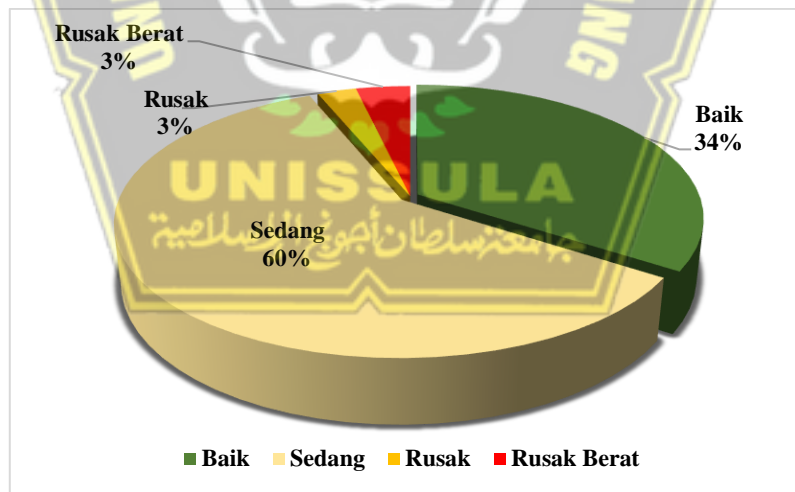
D. Kondisi jalan

Menurut data keputusan Walikota Semarang (Lampiran I Keputusan Walikota Semarang Nomor : Tentang Perubahan Atas Keputusan Walikota Semarang Nomor 621 / 97272016 Tentang Penetapan Status Ruas-Ruas Jalan Sebagai Jalan Kota Dan Fungsinya Sebagai Jalan Lokal Dan Jalan Lingkungan Di Wilayah Kota Semar, 20 C.E.) jaringan jalan di Kota Semarang terdiri atas fungsi jalan tol, arteri primer hingga lokal primer. Berdasarkan data (BPS Kota Semarang, 2022) Data Panjang jalan dan kondisi jalan yang termasuk kedalam wilayah studi adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Kondisi Jalan Tahun 2023

Kecamatan	Kondisi Jalan (km)				Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
Semarang Utara	7,28	26,31	2,93	2,71	39,23
Semarang Tengah	19,00	33,12	0,60	0,73	53,45
Semarang Selatan	30,00	13,9	0,00	0,00	43,90
Semarang Barat	16,47	42,66	1,45	4,29	64,87
Gayamsari	4,57	19,14	0,98	0,48	25,17
Total	77,32	135,13	5,96	8,21	226,62

Sumber: Kota Semarang dalam Angka, 2024

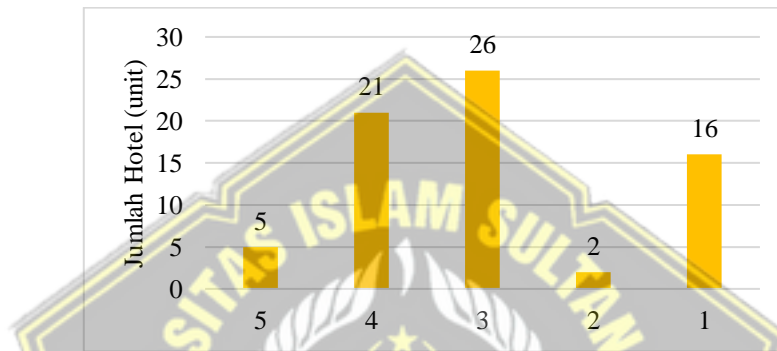


Gambar 3. 12 Diagram Presentase Kondisi Jalan KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya

3. 2. 2Akomodasi dan Layanan

A. Hotel

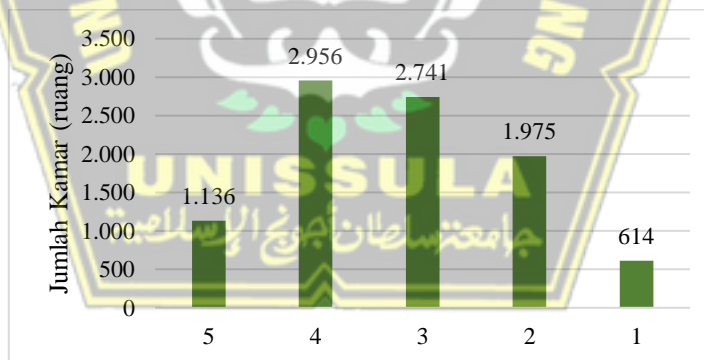
Hotel atau penginapan merupakan salah satu bentuk akomodasi pariwisata dengan sifat komersial, atau hanya semata-mata dioperasikan guna mendapatkan laba (*profit*). Hotel umumnya digunakan sebagai akomodasi jangka pendek yang digunakan untuk pelancong atau pengunjung. Berikut ini adalah jumlah unit hotel berdasarkan kelas bintangnya, mulai dari bintang 1 (terendah) hingga bintang 5 (tertinggi) di Kota Semarang.



Sumber: Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka, 2021

Gambar 3. 13 Jumlah Unit Hotel Bintang Tahun 2021

Berikut adalah jumlah kamar masing-masing hotel menurut kelasnya.



Sumber: Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka, 2021

Gambar 3. 14 Jumlah Kamar Hotel Berbintang

Dari data diatas, jumlah hotel yang terdapat di Kota Semarang terbanyak adalah hotel bintang 3 yaitu 26 unit, namun jumlah kamar terbanyak terdapat pada hotel bintang 4 (empat) yaitu sejumlah 2.956 ruang kamar. Klasifikasi hotel yang disebutkan diatas merupakan secara keseluruhan, pada penelitian ini hotel dengan klasifikasi *self-claim* syariah juga telah dapat ditemui di Kota Semarang. Tercatat

menurut berbagai sumber terdapat kurang lebih tujuh rekomendasi hotel syariah, namun dilansir melalui web resmi (<https://pesonna.co.id>) hanya satu pada tahun 2019 yang telah resmi memperoleh sertifikat jaminan mutu halal dari LPPOM MUI Provinsi Jawa Tengah yaitu Pesonna Hotel yang berlokasi di Kecamatan Semarang Tengah.

B. Restoran

Restoran dan jasa boga merupakan industri yang bergerak dalam bidang jasa penyediaan makanan dan minuman yang dapat dikelola perseorangan atau kelompok tertentu. Selain sebagai penyedia makanan dan minuman restoran juga dapat digunakan sebagai daya tarik kuliner untuk meningkatkan jumlah pengunjung wisata. Berdasarkan data yang dilansir melalui website <https://jateng.bps.go.id/> pada tahun 2021, terdapat 211 restoran atau rumah makan namun belum terdapat daftar restoran mana saja yang telah mendapatkan sertifikat halal.

C. Tempat Ibadah

Tempat ibadah yang dimaksud pada sub bab ini adalah masjid atau mushola yang terdapat di semua lokasi daya tarik wisata ataupun di fasilitas umum seperti terminal, bandara, stasiun, pasar, mal, dan lainnya.

Tabel III. 3 Jumlah Masjid dan Mushola di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya

No	Kecamatan	Masjid	Mushola
1	Semarang Selatan	64	40
2	Gayamsari	62	66
3	Semarang Tengah	38	64
4	Semarang Barat	116	72
5	Semarang Utara	91	116

Sumber: BPS Kota Semarang, 2022

Pada setiap daya tarik wisata di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya juga sudah memiliki fasilitas tempat ibadah, selain itu di Bandara Ahmad Yani, Stasiun Tawang dan Stasiun Poncol, Terminal Mangkang, dan Terminal Penggaron terdapat mushola bagi pengunjung.

BAB IV PEMBAHASAN

4. 1 Analisis Skoring Daya Tarik Wisata dengan Kriteria Wisata Ramah Muslim

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dilapangan berupa 8 lokasi daya tarik wisata didapatkan data terkait skor berdasarkan kriteria pariwisata ramah muslim. Adapun hasil observasi tersebut ditindaklanjuti melalui analisis skoring, langkah-langkah analisis skoring yang dilakukan untuk menentukan nilai akhir atau skor akhir penilaian pariwisata ramah muslim di KPSK Semarang Tengah dan Sekitarnya memberikan skor pada masing-masing parameter per indikator melalui ketentuan dan penjelasan sebagai berikut.

Penilaian yang akan dilakukan dimulai dari hal yang umum yaitu variable aksesibilitas kemudian hal yang lebih spesifik berkaitan dengan pariwisata yang berstandar ramah muslim yaitu variable layanan. Selengkapnya mengenai pembahasan hasil observasi dan penilaian dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

4. 1. 1 Aksesibilitas

A. Air Acces

Akses udara memiliki parameter tersedia jumlah penerbangan internasional dan penerbangan domestik serta tersedianya jumlah maskapai yang memadai dalam skala Kota. Berdasarkan data yang diperoleh melalui laman Bandara Internasional Ahmad Yani dan website pemesanan tiket pesawat online, jumlah rute penerbangan domestik yang ada lebih memiliki skor 3 atau terdapat lebih dari 2 maskapai seperti Garuda Indonesia, Lion Air, Batikair, Citilink, Nam Air, Wings Air dan lain sebagainya. Begitu pula dengan jumlah rute penerbangan internasional yaitu, 1-3 maskapai yaitu Garuda Indonesia, Batik Air dan Citilink. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Skor		
Jml Rute Penerbangan Internasional	Jml Rute Penerbangan Domestik	Jml Maskapai
4	3	4

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Hasil penilaian tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh Kabid Bidang Pemasaran Pariwisata bahwa secara fungsional Bandara Internasional Jenderal Achmad Yani melayani penerbangan internasional dan domestik. Bentuk kerjasama dalam upaya peningkatan pariwisata berupa promosi seperti adanya spot -spot foto menarik dan MoU dengan Angkasa pura lainnya,

B. Rail Access

Rail access atau ketersediaan rute kereta api dalam menjangkau KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya memiliki nilai 4 yaitu, memiliki akses kereta api rute antar kota/provinsi dengan 3 jenis kelas (ekonomi, eksekutif, dan bisnis). Hal ini dirasa masih cukup mawadahi kebutuhan akan fasilitas yang ditawarkan oleh PT.KAI Indonesia dengan 3 jenis kelas tersebut. Meskipun demikian potensi kunjungan wisatawan via kereta api dengan kelas *Luxury* yaitu *sleeper* dan prioritas ke Kota Semarang, selain untuk berwisata namun juga untuk berbisnis. Berikut ini adalah hasil penilaian pada indikator *rail access*:

Sea Acces	Ketersediaan Rute Perjalanan Kereta Api
Skor	4

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

C. Sea Acces

Ketersediaan pelabuhan juga sangat menunjang perkembangan pariwisata di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya, karena dalam pelaksanaannya pelabuhan ini digunakan dalam fasilitas wisatawan mancanegara masuk ke wilayah mellaui kapal pesiar. Seperti yang telah dijelaskan pada gambaran umum keberfungsian pelabuhan tanjung mas dalam mendukung kegiatan pariwisata, skor yang diberikan pada parameter sea acces adalah 2 yaitu tersedianya akses perjalanan laut

Sea Acces	Ketersediaan Rute Perjalanan Laut (Pelabuhan)
Skor	2

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Secara fungsional Pelabuhan Tanjung Emas sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam upaya peningkatan pariwisata, hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang bahwa, turis mancanegara yang berada dalam *tour* kapal pesiar diupayakan untuk *spending money* atau lebih di Semarang. Adapun upaya dalam promosi bekerja sama dengan biro travel lokal atau yang bisa disebut dengan *binding* untuk dapat *city tour* di Kota Semarang. Promosi tersebut berlaku kapal pesiar untuk turis yang belum mendapatkan lokasi kunjungan atau non paket karena ada waktu menunggu waktu transit kapal kurang lebih selama 12 jam. Jika dikaitkan dengan penilaian aksesibilitas wisata, kondisi tersebut **berpotensi** untuk mendukung penyediaan akses berwisata.

D. Road Infrastructure

Jalan merupakan unsur utama berkembangnya suatu kawasan atau wilayah. Semakin tersedia jalur dengan kondisi yang baik, maka semakin tinggi potensi perkembangan wilayah yang berada pada jalur tersebut dan sekitarnya. Kondisi jalan yang berada di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya memiliki presentase 34% atau <40% jalan dengan kondisi baik. Berikut ini adalah hasil penilaian terhadap indikator *road infrastructure*:

Road Infrastructure	Ketersediaan Infrastruktur Jalan
Skor	2

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

4. 1. 2 Layanan

A. Halal Restaurants

Penilaian berdasarkan kriteria indikator ketersediaan restoran halal merupakan salah satu hal yang sangat diperhatikan dalam penelitian ini. Kondisi lapangan menunjukkan bahwa pada masing-masing objek wisata belum banyak yang memiliki sertifikat halal dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal yang selanjutnya akan disingkat menjadi BPJPH, namun restoran dipastikan memiliki *self-claim* halal. Penilaian terhadap restoran halal ini dipilih berdasarkan asumsi wisatawan akan memilih restoran dengan rekomendasi sosial media yang memiliki

rating Bintang 4 keatas, dalam satu kawasan penelitian dan dekat dengan lokasi wisata. Berikut ini merupakan hasil penilaian ketentuan kriteria pariwisata ramah muslim dengan indikator ketersediaan restoran halal:

Tabel IV. 1 Penilaian Indikator Halal Restaurant di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya

No.	Lokasi (Kecamatan)	Skor	Rata-rata Skor
1	Semarang Utara	1	2
2	Semarang Tengah	2	
3	Semarang Barat	2	
4	Gayamsari	1	

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Nilai masing-masing kecamatan yang masuk dalam kawasan penelitian yang diteliti adalah 2 untuk Semarang Barat dan Semarang Tengah ,yaitu tersedia *self-claimed* restoran halal atau yang biasa kita ketahui dengan toko yang tidak menjual produk non-halal namun tidak memiliki sertifikat, logo atau nomor ketetapan halal dari LPPOM -MUI yang umumnya ditempelkan pada bagian depan toko. Daerah Semarang Tengah memiliki restoran dengan sertifikat halal yang cukup banyak dengan jeni resto yang cukup variative bila dibandingkan dengan kecamatan dalam KSPK, beberapa diantaranya adalah CFC (*California Fried Chicken*), Marugame Udon Paragon Semarang, Ta Wan Resto, Waroeng Kaligarong, Ichiban Sushi, dan lain sebagainya.

Berbeda dengan kecamatan lain dalam satu kawasan perencanaan, Kecamatan Gayamsari belum banyak memiliki restoran yang berpotensi di datangi oleh wisatawan dalam negeri maupun mancanegara. Hal tersebut terjadi karena Kecamatan Gayamsari tidak begitu populer sebagai tempat wisata strategis dibandingkan dengan Kecamatan Semarang Tengah ataupun Semarang Utara.



Sumber: Observasi Lapangan, marugameudon.co.id, dpmallsemarang.com 2024

Gambar 4. 1 Restoran Cepat Saji CFC di Lawang Sewu

Jika meninjau dari kriteria restoran halal, Kecamatan Semarang Utara sebagai contoh, wisata berupa kawasan Kota Lama mayoritas belum memiliki sertifikat halal, melainkan hanya mengklaim bahwa bahan makanan, minuman, alat masak serta alat makan yang digunakan telah bersertifikat halal, terdapat pula restoran yang menyediakan alat makan sekali pakai (*disposable*). Sebagian besar, banyak restoran yang menyediakan minuman beralkohol dan sebagian mengandung babi serta turunannya. Kecamatan Semarang Tengah banyak memiliki pilihan restoran yang lebih variatif dan telah tersertifikasi halal oleh MUI, namun hal itu juga sebanding dengan banyaknya restoran yang menyediakan menu non-halal seperti babi dan alkohol mengingat daerah Semarang Tengah banyak dihuni oleh etnis Tionghoa maka berbanding lurus dengan ketersediaan resto non-halal. Meskipun demikian, banyak pula restoran yang telah tersertifikasi halal tidak hanya yang berdiri sendiri, namun tersedia di dalam Mall seperti restoran makanan Jepang, Cina, dan juga masakan Nusantara.

Berdasarkan hasil observasi lapangan diatas dan jika di sandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pihak Kementrian Agama Kota Semarang adalah selaras, yaitu penyediaan layanan sertifikasi halal sudah dilakukan dan terus mensosialisasikan kepada para pihak pelaku usaha. Sayangnya regulasi terkait ketentuan restoran, warung makan dan usah boga yang dimiliki masih berdasarkan ketentuan fatwa MUI dan belum memiliki peraturan secara daerah. Meskipun demikian, upaya pemerintah dalam penjaminan produk halal telah ada dalam Perda Kota Semarang Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Produk Makanan Halal.

Persiapan untuk mendorong potensi pariwisata ramah muslim ini sudah dilakukan sejak tahun 2019 dan masih terus berlangsung hingga sekarang. Salah satu pelaku usaha yang ditargetkan oleh pihak Satgas Halal adalah UMKM. Dalam konteks penyediaan usaha makanan dan minuman dengan sertifikat halal perlu dimulai dari hulu ke hilir, salah satunya adalah RPH (Rumah Potong Hewan), RPU (Rumah Potong Unggas). Tercatat melalui laman resmi semarang.go.id, Dinas Pertanian Kota Semarang, pada tahun 2023 dari 88 pelaku usaha RPU baru 6 RPU yang telah memiliki sertifikat halal. RPH sendiri telah bersertifikasi halal dengan

pengawasan untuk menjamin produk daging yang dihasilkan aman, sehat, utuh dan halal (ASUH) (Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Makanan Halal, 2021).

Hal-hal terkait dengan isu penyediaan makanan dan restoran halal telah diupayakan oleh Pemkot Semarang

B. Ketersediaan Tempat Ibadah

Pada indikator ketersediaan tempat ibadah di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya telah memiliki tempat ibadah berupa mushola dan masjid. Berikut ini adalah hasil penilaian berdasarkan observasi lapangan:

Tabel IV. 2 Skor Penilaian Indikator Ketersediaan Tempat Ibadah

No.	Lokasi (Kecamatan)	Skor	Rata-rata Skor
1	Semarang Utara	4	4
2	Semarang Tengah	4	
3	Semarang Barat	3	
4	Gayamsari	4	

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Umumnya tempat ibadah untuk umat muslim sudah tersedia dan tersebar secara merata di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya, mengingat status dari Kota Semarang sendiri dan pemenuhan sarana prasarana umum yang harus terpenuhi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan masih terdapat mushola dengan kondisi kurang terawat atau terkesan kotor, sementara kondisi masjid sudah baik dan terawat. Pada beberapa lokasi terdapat tempat ibadah cukup baik namun dapat dikatakan kurang memadai jika menggunakan penilaian kriteria ramah muslim, seperti memiliki tempat wudhu yang terpisah, namun tidak memiliki pembatas antara laki-laki dan perempuan. Selengkapnya mengenai skor tempat ibadah dapat dilihat pada Lampiran Hlm (84), sebagai contoh singkat dapat dilihat pada gambar berikut berikut.



Sumber: Observasi, 2024

Gambar 4. 2 Kondisi Tempat Mushola

C. Airports

Ketersediaan bandara bagi perkembangan suatu pariwisata adalah hal yang patut diperhitungkan. Semarang memiliki dua bandara dengan rute penerbangan domestik maupun mancanegara, meskipun lokasi bandara tidak berada di destinasi wisata namun ketersediaan ini menjadi sangat penting bagi keterjangkauan dan kemudahan mengakses Kota Semarang terutama KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya. Berikut ini adalah hasil penilaian berdasarkan data observasi lapangan:

Tabel IV. 3 Skor Penilaian Indikator Ketersediaan Bandara

Airports	Skor
Ketersediaan Bandara	5

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Skor yang diperoleh pada lokasi penelitian direpresentasikan dengan ketersediaan akses udara dengan jangkauan berskala kota termasuk di dalamnya adalah KSPK tersebut.

D. Hotels

Hotel merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan berwisata. Saat ini secara hukum masih sangat sedikit hotel di Kota Semarang yang memiliki sertifikat halal atau bukti JPH (Jaminan Produk Halal) oleh MUI. Tercatat setidaknya menurut informasi yang diperoleh dilapangan dan melalui media online hanya ada satu hotel yang telah bersertifikat halal, sementara hotel berbintang mulai dari hotel Bintang 1 hingga Bintang 5 umumnya hanya mengklaim secara mandiri atau *self-claim*. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak sertifikasi halal, Kota Semarang belum menyeluruh. dalam penyediaan tempat penginapan syariah. pemilihan penilaian hotel yang dilakukan dipilih berdasarkan rating

Bintang 4 keatas dan dekat dengan lokasi wisata, dengan asumsi wisatawan akan lebih memilih menginap di penginapan yang mudah terjangkau dengan rating tinggi dan dekat dengan lokasi wisata. Berikut ini merupakan hasil skoring indikator ketersediaan hotel syariah di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya:

Tabel IV. 4 Skor Penilaian Indikator Ketersediaan Hotel Syariah Dan/Hotel Yang Tidak Menghidangkan Alkohol dan/atau restoran/Dapur Bersertifikat Halal (*Halal-Certified Kitchen*)

Hotel Syariah	Rata-rata Skor
Ketersediaan Hotel Syariah Dan/Hotel Yang Tidak Menghidangkan Alkohol dan/atau restoran/Dapur Bersertifikat Halal (<i>Halal-Certified Kitchen</i>)	3

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, rata-rata skor yang diperoleh dari ke empat kecamatan menghasilkan skor 3 atau kawasan tersebut memiliki hotel yang tidak menjual makanan mengandung babi dan minuman keras, namun tidak tersertifikasi halal. Ditemukan juga keberadaan hotel-hotel pada kawasan wisata Kota Lama, Pecinan, Sam Poo Kong tersebut sejatinya adalah kawasan yang pada masanya berpenduduk mayoritas non-muslim. Hal ini berpengaruh terhadap budaya dan ketersediaan makanan dan tempat penginapan yang tidak menyediakan alkohol ataupun babi. Namun, tetap tersedia penginapan tidak menyediakan keduanya karena Kota Lama merupakan salah satu icon Kota Semarang tentu saja banyak tersedia penginapan bagi para wisatawan.

E. Attraction

Attraction yang berarti daya tarik merupakan salah satu komponen utama pariwisata. Konsep wisata ramah muslim mengutamakan *attraction* atau daya tarik tersebut tidak hanya pada *Islamic Herige Site/Islam-Related Attraction* namun dapat juga berdasarkan budaya lokal yang ada namun tetap mengutamakan kenyamanan beribadah bagi kaum muslim. Hasil skoring parameter ini adalah sebagai berikut.

Tabel IV. 5 Skor Penilaian Indikator Ketersediaan *Islamic Herige Site/Islam-Related Attraction & Cultural & Local Attractions*

No.	Lokasi (Kecamatan)	Destinasi Wisata Budaya	Skor	Rata-rata
-----	--------------------	-------------------------	------	-----------

1	Gayamsari	Masjid Agung Jawa Tengah	4	3
2	Semarang Barat	Kawasan Sam Poo Kong	3	
3	Semarang Barat	Puri Maerokoco	4	
4	Semarang Barat	Museum Ronggowarsito	4	
5	Semarang Tengah	Kawasan Masjid Agung Semarang	3	
6	Semarang Tengah	Kawasan Pecinan	3	
7	Semarang Tengah	Kawasan Pekojan	3	
8	Semarang Tengah	Lawang Sewu	4	
9	Semarang Utara	Kawasan Kota Lama	3	

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh, wilayah studi KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya telah terfasilitasi restoran yang bersertifikat halal serta tempat ibadah yang bersih. Terdapat beberapa kecamatan yang memiliki skor 3 karena belum banyak tersedianya restoran yang bersertifikat namun telah memiliki tempat ibadah yang bersih. Hal ini dapat dikaitkan dengan kondisi terkait ketersediaan restoran halal pada data sebelumnya. Rata-rata skor yang diperoleh dari masing-masing kecamatan adalah 3.

4. 2 Hasil Penilaian Pariwisata Ramah Muslim dari Aksesibilitas dan Layanan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masing-masing dari nilai parameter dijumlahkan untuk mendapatkan skor rata-rata. Didapatkan hasil skor terendah dan tertinggi, kemudian dilakukan perhitungan secara statistik untuk mendapatkan kelas nilai pada masing-masing indikator. Berikut ini adalah hasil perhitungan kelas nilai dari masing-masing parameter.

Tabel 4. 2 Hasil Skoring Variabel Aksesibilitas

Variabel	Indikator	Parameter	Skor
Aksesibilitas	<i>Air Acces</i>	Jml Rute Penerbangan Internasional	4
		Jml Rute Penerbangan Domestik	3
		Jml Maskapai	4
	<i>Rail Access</i>	Ketersediaan Rute Kereta Api	4
	<i>Sea Acces</i>	Ketersediaan Ruteperjalanan Laut (Pelabuhan)	2
	<i>Road Infrastructure</i>	Ketersediaan Infrastruktur Jalan	2
Jumlah Skor			19
Rata-rata Skor			3

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Penilaian aksesibilitas atau kemudahan dalam menjangkau lokasi wisata di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya melalui tersedianya bandara, stasiun kereta api pelabuhan, infrastruktur jalan yang memadai sudah dalam kondisi yang cukup optimal. Penilaian *air acces* berupa tersedianya jumlah rute penerbangan internasional, domestik serta ter sedianya jumlah maskapai. Masing-masing skor yang diperoleh pada parameter bernilai cukup tinggi dan mendekati skor maksimal. Sedangkan pada ketersediaan rute kereta api dengan skor 4 yaitu tersedianya akses kereta api rute antar kota/provinsi dengan 3 jenis kelas (ekonomi, eksekutif, dan bisnis).

Penilaian pada parameter ketersediaan rute perjalanan laut berupa fasilitas pelabuhan tersedia di Kota Semarang. Salah satu peran pelabuhan dalam penunjang bagi sektor pariwisata adalah tempat bersandar kapal pesiar dengan tujuan berwisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, Pelabuhan Tanjung Emas Semarang menjadi lokasi bersandar kapal pesiar salah satunya adalah kunjungan 13 kapal pesiar dengan jumlah 10.392 wisatawan mancanegara dan melanjutkan perjalanan wisatawan via jalur darat menuju Candi Borobudur, Ambarawa, Gedong Songo dan berkeliling kota mengelilingi Kota Semarang.

Pada penilaian parameter infrastruktur jalan yang memadai berdasarkan hasil data BPS menyebutkan bahwa jalan dengan kondisi baik yang termasuk dalam lokasi penilaian pariwisata ramah muslim KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya sejumlah 34%, dan kondisi sedang sejumlah 60%, sisanya masing-masing 3% dalam kondisi rusak dan rusak berat. Masih diperlukan lagi upaya peningkatan kualitas jalan untuk mendukung kegiatan pariwisata seperti akses menuju wisata dan didalamnya, serta kenyamanan bagi wisatawan saat berwisata dilokasi.

Selain aksesibilitas, penilaian selanjutnya adalah terkait layanan meliputi ketersediaan restoran halal, tempat ibadah yang layak, bandara fasilitas penunjang ramah muslim, hotel syariah yang bersertifikat, dan adanya ketersediaan daya tarik yang bernilai islami atau hanya daya tarik kebudayaan lokal. Berikut dapat dilihat hasil penilaian terhadap kondisi layanan dalam kriteria pariwisata ramah muslim:

Tabel 4. 3 Hasil Skoring Variabel Layanan

Variabel	Indikator	Parameter	Skor
Layanan	<i>Halal Restaurants</i>	Ketersediaan Restoran Halal	2
	<i>Mosque</i>	Ketersediaan Tempat Ibadah	4
	<i>Ariports</i>	Ketersediaan Bandara	5
	<i>Hotels</i>	Ketersediaan Hotel Syariah Dan/Hotel Yang Tidak Menghidangkan Alkohol dan/atau restoran/Dapur Bersertifikat Halal (<i>Halal-Certifed Kitchen</i>)	3
	<i>Attraction</i>	Ketersediaan Islamic Herige Site/Islam-Related Attraction & Cultural & Local Attractions	3
Jumlah Skor			17
Rata-rata Skor			3

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Dari hasil penilaian dan perhitungan diatas, ketersediaan restoran bersertifikat halal di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya masih sangat terbatas, mayoritas hanya berstatus halal *self-claimed*. Restoran non-halal banyak tersebar di kawasan Kota Lama dan Pecinan. Restoran berjenis *coffee shop* atau *café* juga belum banyak bersertifikat, banyak juga yang secara terang-terangan menyediakan minuman beralkohol pada *display*. Kondisi *self-claimed* halal dilapangan tersebut banyak ditemui dengan alasan bahwa pengurusan sertifikat dianggap belum efektif atau dianggap merepotkan. Banyak UMKM lokal berbentuk rumah makan menganggap bahwa konsumen tidak begitu memperhatikan atau *aware* jika jenis makanan yang disediakan sudah familiar seperti makanan lokal dan lokasi resto tersebut.

Jika dikaitkan dengan lokasi wisata, sebagai contoh Kawasan Kota Lama memiliki potensi penyediaan restoran non-halal yang menyediakan minuman beralkohol salah satunya karena mempertimbangkan wisatawan mancanegara yang memiliki daya beli yang lebih tinggi bila dibandingkan wisatawan domestik. Hal serupa juga ditemui di Kecamatan Semarang Tengah seperti Kawasan Pecinan dan pinggiran Kawasan Pekojan yang berbatasan langsung dengan Pecinan. Secara sejarah dan *culture* Pecinan merupakan kampung etnis Tionghoa yang berpengaruh terhadap *demand* gastronomi yang sesuai dengan etnis tersebut, begitupun Kota Lama dan wilayah lain.

Tempat ibadah pada masing-masing lokasi wisata sudah terpenuhi secara kebutuhan, namun jika dikaitkan dengan kriteria ramah muslim pada beberapa lokasi belum begitu mumpuni seperti penyediaan tempat wudhu yang terpisah, pembatas antara jamaah laki-laki dan perempuan. Tempat ibadah pada fasilitas umum lain seperti terminal, bandara, stasiun, pasar dan mal juga sudah terpenuhi atau tersedia dengan kondisi yang serupa. Ketersediaan bandara juga sudah terpenuhi yaitu memiliki bandara internasional Achmad Yani dengan fasilitas toilet terpisah, mushola, dan *public hall* berisi beberapa resto yang telah bersertifikat halal seperti KFC, AW dan lainnya.

Layanan akomodasi wisata seperti tempat penginapan atau hotel berbasis syariah dilapangan juga belum begitu banyak dijumpai. Berdasarkan hasil penelusuran via internet hanya ada satu hotel yang telah bersertifikat berada di kawasan penelitian namun tidak dekat dengan lokasi wisata. Selain hotel tersebut, hotel berlabel syariah sudah dapat ditemui namun tidak berada dekat dengan lokasi wisata. Mayoritas hotel yang dekat dengan lokasi wisata memiliki skor antara 2 atau 3, yaitu restoran yang menyediakan alkohol dan hotel dengan restoran yang tidak menjual makanan mengandung babi dan alkohol serta turunannya. Umumnya penyediaan tersebut disediakan melalui bar, *lounge*, *barley wine* dan sejenisnya.

Hotel yang mengklaim atau berlabel syariah juga diketahui belum terakomodir dalam proses sertifikasi. Sejatinya penggunaan label syariah tersebut juga dapat dipakai pada hotel-hotel dengan penerapan berbasis syariah melalui ketentuan yang telah ditetapkan oleh MUI, seperti pelayan atau karyawan menggunakan pakaian sesuai syariah, tidak menyediakan alkohol, menyediakan fasilitas ibadah yang layak pada setiap kamar seperti penyediaan alat ibadah (mukena, sajadah, Al-Qur'an), arah kiblat yang jelas, tidak menyediakan layanan yang mengandung unsur pornografi dan asusila lainnya. Dari beberapa hotel yang masuk dalam jangkauan ke lokasi destinasi terkait, belum terdapat hotel dengan dapur bersertifikat halal. Hal tersebut dapat ditunjang pula dengan keterangan oleh wawancara Dinas Pariwisata dan Kemenag Kota Semarang yang menyatakan bahwa regulasi atau ketetapan terkait penyediaan hotel syariah di Kota Semarang

belum tersedia, begitu pula dengan resto karena berkaitan dengan kebutuhan pasar yang belum begitu menunjukkan permintaan yang tinggi.

Daya tarik berupa atraksi yang mengandung unsur islam atau *Islamic Herige Site/Islam-Related Attraction* terdapat di Kawasan Masjid Agung Semarang, kawasan Pekojan, kawasan Masjid Agung Jawa Tengah, sedangkan yang bernilai *Cultural & Local Attractions* tersedia di Kawasan Kota Lama, Pecinan, Pekojan, Sam Poo Kong, Museum Ronggowarsito, Lawang Sewu. Skor yang diraih pada parameter ini yaitu 1 atau 2, pada beberapa lokasi memiliki restoran yang telah bersertifikat halal sedangkan kebanyakan hanya memiliki daya tarik budaya dengan toilet dan mushola yang bersih namun belum berstandar ramah muslim.

Hasil dari penilaian diatas menunjukkan bahwa pada variabel layanan berupa resto, hotel, tempat ibadah, bandara, dan atraksi dalam konsep wisata ramah muslim di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya dalam jarak dan jangkauan terhadap lokasi wisata masih perlu ditingkatkan khususnya restoran halal, hotel syariah mengingat bahwa pasar muslim begitu besar. Namun yang perlu dipertimbangkan juga adalah bagaimana membangun konsep tersebut tanpa mengesampingkan kondisi yang sudah ada seperti kepercayaan, etnis, dan lingkungan yang ada. Selain itu anggapan pemberian label halal tersebut masih dinilai belum begitu penting bagi sebagian pedagang atau penggiat ekonomi lokal karena stigma pelabelan halal dianggap dapat membatasi penggunaan bahan makanan, minuman, alat masak atau bahkan mengurangi pendapatan secara keseluruhan.

Hasil penilaian tersebut tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh Narasumber Kemenag Kota Semarang dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, bahwa secara layanan Kota Semarang telah memiliki potensi yang sangat baik dalam penyediaan layanan ramah muslim berupa hotel, restoran internasional dan lokal, tempat ibadah yang layak serta atraksi atau daya tarik wisata yang bernilai ekonomi. Sosialisasi juga telah dilakukan terkait dengan sertifikasi halal restoran dan UMKM dan Hotel karena memiliki restoran.

4.3 Penentuan Nilai Akhir

Hasil analisa diatas kemudian dihitung secara keseluruhan akan menghasilkan nilai akhir apakah kawasan penelitian berpotensi dalam pengembangan konsep wisata ramah muslim. Hasil ini diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai indikator kriteria pariwisata ramah muslim. Tingkatan tersebut akan menentukan kategori tingkat nilai akhir potensi pengembangan wisata ramah muslim. Berikut ini adalah hasil skoring berdasarkan dua variabel yaitu aksesibilitas dan layanan:

Indikator	Nilai Indikator
Halal Restaurants	2
Mosque	4
Airports	5
Hotels	3
Attraction	3
Air Acces	4
Rail Acces	4
Sea Acces	2
Road Infrastructure	2
Total Nilai Akhir Potensi Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim	3

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Hasil penilaian yang telah dilakukan menunjukkan angka 3 yaitu nilai akhir potensi pengembangan pariwisata ramah muslim ke dalam kategori **SANGAT BAIK** karena dipengaruhi beberapa faktor utama seperti infrastruktur yang sudah tersedia mulai dari akses udara, laut dan darat serta jalan dengan kondisi baik. Selain itu, penyediaan tempat ibadah juga sudah baik, namun adapun faktor yang perlu ditingkatkan, beberapa diantaranya adalah ketersediaan restoran halal, penyediaan hotel atau tempat penginapan berbasis syariah serta infrastruktur jalan yang masuk dalam nilai cukup rendah. Hasil akhir tersebut menunjukkan bahwa potensi pengembangan pariwisata dengan konsep pariwisata ramah muslim memerlukan peningkatan *awarness*, meskipun konsep ini bukan sebuah konsep utama yang diusung namun dengan pertimbangan pasar muslim yang besar dan luas maka akan sangat baik jika diupayakan namun tetap dalam kajian dan penentuan kebijakan sesuai dengan kondisi eksisting yang ada, konsep tersebut dapat menyangkut dengan isu sosial, agama atau etnis tertentu.

Penilaian tersebut juga didukung dengan hasil wawancara narasumber bahwa potensi pengembangan pariwisata ramah muslim di Kota Semarang sangat baik.

Dukungan yang telah diupayakan oleh pemerintah seperti adanya sosialisai, adanya zona KHAS, serta promosi wisata melalui Bandara, Stasiun dan Pelabuhan. Namun memang pada beberapa point indikator, masih ada nilai yang dianggap belum maksimal oleh narasumber seperti; belum tersedianya database hotel syariah dan hotel bersertifikat karena mengedepankan laba serta restoran yang masih menyediakan alkohol untuk menarik wisatawan.

Namun secara keseluruhan, KSPK Semarang Tengah memiliki potensi tersebut dengan mempertimbangkan banyaknya potensi budaya dan sejarah serta jauh dari unsur SARA (Suku, Agama, Ras dan Antargolongan), selama ini isu pariwisata halal secara umum dapat dikatakan tidak sensitif dan perlunya memberi label pada (misal: restoran) bahwa menyediakan menu tidak halal.

4. 4 Temuan Studi

Berikut hasil temuan studi yang didapatkan melalui hasil penelitian dan perhitungan diatas:

Tabel IV. 6 Hasil Temuan Studi

No.	Indikator	Temuan Studi
A	Aspek Layanan	
1	Halal <i>Restaurants</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan restoran bersertifikat halal KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya sudah sangat baik. Restoran non-halal banyak tersebar di kawasan Kota Lama dan Pecinan. Banyak juga yang secara terang-terangan menyediakan minuman beralkohol pada <i>display</i>. - Kecamatan Semarang Utara khususnya Kawasan Wisata Kota Lama memiliki potensi penyediaan restoran non-halal yang menyediakan minuman beralkohol salah satunya karena mempertimbangkan wisatawan mancanegara yang memiliki daya beli yang lebih tinggi bila dibandingkan wisatawan domestik. - Mayoritas restoran yang menyediakan menu non-halal yaitu pada restoran chinese food, Korean food, dan internasional lain, ada pula restoran masakan Nusantara.
2	Ketersediaan Tempat Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> - Secara umum kondisi masjid dan mushola sebagai tempat ibadah di wilayah studi sudah tersebar dengan merata dan dalam kondisi baik. Namun, masih terdapat juga mushola yang tersedia tidak memiliki sekat atau pembatas antar jamaah laki-laki dan Perempuan; - Belum terdapat masjid/mushola yang berstandar pariwisata ramah muslim di semua fasilitas umum.

No.	Indikator	Temuan Studi
3	Ketersediaan Hotel Syariah Dan/Hotel Yang Tidak Menghidangkan Alkohol dan/atau restoran/Dapur Bersertifikat Halal (Halal-Certified Kitchen)	<ul style="list-style-type: none"> - Masih banyak hotel yang hanya melabeli diri dengan syariah namun belum bersertifikat resmi. Klaim syariah tersebut jika dikaitkan dengan syarat hotel ramah muslim, memenuhi beberapa kategori saja seperti tidak menyediakan alkohol dan menyediakan kegiatan yang mengandung pornografi dan tindakan asusila. - Jika dikaitkan dengan penyediaan sarana prasarana ibadah seperti arah ibadah, arah kiblat, tempat berwudhu hampir semua hotel yang ada tidak menyediakan hal tersebut. - Target pasar penyediaan hotel bersertifikat ini memang luas, namun secara umum belum banyak wisatawan muslim yang aware terhadap sertifikat ini, hanya berpatokan pada label syariah atau hotel konvensional pada umumnya. Kebanyakan pelaku usaha masih mementingkan keuntungan dengan penyediaan fasilitas tidak ramah muslim, karena dianggap lebih memiliki nilai laba yang tinggi.

Sumber: Analisis Penyusun, 2024



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan diatas, didapatkan Kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara makro wilayah penelitian yang berada di Kota Semarang melalui kriteria penilaian wisata halal atau wisata ramah muslim sudah banyak memenuhi persyaratan secara aksesibilitas, namun dalam segi pelayanan masih perlu peningkatan terutama pada penyediaan hotel bersertifikat halal jika ingin menggaet pasar wisatawan muslim khususnya dari Timur Tengah. Wisatawan mancanegara dapat menjadi target utama karena di asumsikan dapat membelanjakan uang untuk berwisata lebih besar dibandingkan wisatawan lokal.
2. Selain hotel, parameter yang perlu diperhatikan dan tingkatkan lagi yaitu restoran halal. Banyak Masyarakat yang mengasumsikan bahwa negara dengan mayoritas muslim tidak begitu penting untuk melabeli makanan dengan halal, karena lebih sedikit makanan yang non-halal yang perlu dilabeli. Stigma tersebut cukup melekat kuat, sehingga dapat menjadi salah satu masalah jika ingin memaksimalkan konsep wisata ramah muslim.
3. Aksesibilitas yang mendukung pariwisata ramah muslim memang sudah terlihat cukup baik. Penyediaan akses udara, laut dan angkutan rel untuk penumpang sudah tersedia dan sangat memadai. Perlu peningkatan dalam segi kualitas akses jalan.
4. Regulasi kota atau daerah terhadap wisata ramah muslim juga belum tersedia sehingga masih dapat dikatakan bahwa pelaksanaan wisata ramah muslim juga masih mengikuti ketentuan secara nasional atau cukup umum, belum disesuaikan pada daerah masing-masing. Potensi pengembangan pariwisata berbasis budaya sangat potensial namun hal tersebut jika dikaitkan dengan kondisi sosial budaya di Kota Semarang, khususnya KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya yang sangat beragam terdiri dari berbagai etnis dan agama

mungkin akan ada beberapa penyesuaian untuk lebih maksimal dalam penerapan konsep tersebut.

5. 2 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan peneliti secara subjektif setelah analisis yang telah dilakukan terhadap potensi pengembangan pariwisata ramah muslim di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menggencarkan sosialisasi terkait pemberian label halal bagi para pelaku usaha boga, hotel atau penginapan termasuk sosialisasi terkait stigma masyarakat terkait pengembangan ramah muslim bagi suatu kawasan secara eksisting tidak mengubah kondisi saat ini, hanya membatasi hal-hal yang berpotensi terjadi.
2. Pemerintah tetap harus mengakomodir secara adil dan bijaksana terkait kebijakan ramah muslim jika berada dalam suatu kawasan dengan mayoritas non-muslim.
3. Perlunya regulasi terkait ketentuan pariwisata ramah muslim sesuai dengan kondisi eksisting Kota Semarang agar lebih terfokus pada potensi dan masalah yang ada dilapangan.
4. Penyediaan panduan atau *guideline* restoran halal dan hotel ramah muslim/ atau hotel syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afuan, M. A. (2019). *ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KAWASAN MASJID AGUNG JAWA TENGAH*. Universitas Islam negeri Walisongo.
- Al Hasan, F. A. (2017). Penyelenggaraan Parawisata Halal Di Indonesia (Analisis Fatwa Dsn-Mui Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah). *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 2(1). <https://doi.org/10.22515/alahkam.v2i1.699>
- Amirullah. (2015). *Populasi dan Sampel (pemahaman, jenis dan teknik)*.
- BPS. (2023). *Perkembangan Statistik Pariwisata Jawa Tengah Maret 2023* (Issue 28).
- BPS Kota Semarang, 2022. (2022). *Kota Semarang dalam angka; Semarang Municipality in Figures*. <https://semarangkota.bps.go.id/>
- Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka*. (2021). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4). <https://doi.org/10.14710>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th Editio). SAGE Publications.
- Darmayanti, T. E., & Santoso, M. E. (2023). Kajian Bangunan Lawang Sewu, Semarang, Jawa Tengah Sebagai Ruang Interaksi Sosial. *Waca Cipta Ruang*, 9(2), 122–127. <https://doi.org/10.34010/wcr.v9i2.11162>
- Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, (2016).
- Fatkurrohman. (2017). Developing Yogyakarta ' s Halal Tourism Potential for Strengthening Islamic Economy in Indonesia. *AFKARUNA*, 13(1). <https://doi.org/10.18196/AIJIS.2017.0065.1-16>
- GMTI. (2021). *GLOBAL MUSLIM TRAVEL INDEX 2021*. July.
- Harsoyo. (2021). Analisis Potensi Penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah dari Sektor Pariwisata kota Semarang. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(2), 731–741.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 682/P/2020, (2020).
- KNEKS. (2020). *Laporan Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah*.

Kusnandar, V. B. (2021). RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar di Dunia 10 Negara dengan Populasi Muslim Terbesar Dunia Menurut RISSC (2021). In *Databoks* (Issue 2021). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/rissc-populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia>

LAMPIRAN I KEPUTUSAN WALIKOTA SEMARANG NOMOR : TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN WALIKOTA SEMARANG NOMOR 621 / 97272016 TENTANG PENETAPAN STATUS RUAS-RUAS JALAN SEBAGAI JALAN KOTA DAN FUNGSINYA SEBAGAI JALAN LOKAL DAN JALAN LINGKUNGAN DI WILAYAH KOTA SEMAR, (20 C.E.).

Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif* (24th ed.). PT Remaja Rosdakarya Offset.

Muzayanah. (2015). TERAPAN TEORI LOKASI INDUSTRI (CONTOH KASUS PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI KRAGILAN KABUPATEN SERANG). *Jurnal Geografi*, 13, 116–135.

Nisa, F. L. (2022). Pengembangan Wisata Halal Di Jawa Timur Dengan Konsep Smart Tourism. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v2i1.5470>

Noor, B., & Bangun, P. (2018). *KOTA LAMA SEMARANG MENUJU STATUS PUSAKA DUNIA UNESCO : APA ITU STATUS WORLD HERITAGE ?* 51–53.

Nurfadillah, E. F., & Richardo, J. D. (2023). Arsitektur Lawang Sewu sebagai Landmark dan Destinasi Wisata Kota Semarang , Jawa Tengah. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(2).

Nurrahmah, A., Rimaningsih, & Dkk. (2021). *Pengantar Statistika 1* (S. Haryanti (Ed.)). Media Sains Indonesia.

Pariwisata, K. (2015). *KAJIAN PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH*.

Perda Jateng No. 16 Tahun 2019, (2019).

Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Makanan Halal, (2021).

Puspito, A. P., Kirom, N. R., & Rokhmawati, D. (2020). *Pemahaman Faktor-faktor Untuk Meningkatkan Perilaku Konsumen Terhadap Pemilihan Jasa Villa Sebagai Tempat Penginapan*. 1(2), 2007–2012.

Raharjo, Lutfi Aprellian. Muttaqin, Moh. Rachman, A. (2019). Pengembangan Kesenian Kempling Sebagai Upaya Pelestarian Di Desa Wisata Kandri Kota Semarang. *Indonesian Journal of Conservation*, 7(1).

- Rahmayanti, D., Ahmad, H., Aswidra, K., & Yola, M. (2021). Identifikasi dan analisis pengembangan wisata halal di Sumatera Barat menggunakan Fuzzy Delphi method. *Jurnal Sains, Teknologi ...*, 18(2), 173–179. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/sitekin/article/view/12356>
- Sari, S. R., & Hendro, E. P. (2020). Konservasi Kampung Pecinan Semarang sebagai Media Integrasi yang Berdemensi Multikulturalism. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 4(1), 93–108.
- Sofyan, R. (2012). *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Republika.
- Suparman, Muzakir, & Fattah, V. (2023). *Ekonomi Pariwisata: Teori, Model, Konsep dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Publica Indonesia Utama. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=oGrFEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA35&dq=teori+lokasi+pariwisata&ots=5f6qYv0DV4&sig=avAsFyjPp2OD5CdbHeZPDvRv6SI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Surur Fadhil. (2020). Wisata Halal; Konsep dan Aplikasi. In *Alauddin University Press*.
- Undang-Undang Tentang Kepariwisataan, (2009).
- Valrostama, T. A., Akbar, S. S., Mansyah, M. R. A., Dinar, & Krismaretya. (2023). Strategi Digital Pemasaran Ekonomi Kreatif Wisata Sam Poo Kong Semarang. *Seminar Nasional Kepariwisataan*, 183–190.
- Wahjoerini. (2019). Faktor-Faktor yang Menentukan Eksistensi Morfologi Kampung Pekojan Semarang sebagai Kampung Multi-etnis. *Riptek*, 13(1), 51–56.